

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

| | |
|---------------------|--|
| Nama Sekolah | : SMK ASSA'IDIYAH |
| SK Pendirian | : |
| Nomor SK | : AHU-04084.50.10.2014 |
| Tanggal SK | : 22 Juli 2014 |
| SK Izin Operasional | : |
| Ijin Pendirian | : 421.4/1996/14.03/2007 |
| Ijin Operasional | : 23 Juli 2007 |
| Nomor Pokok Sekolah | : 20352397 |
| Nasional (NPSN) | : |
| Bidang Keahlian | : <ul style="list-style-type: none"> - Teknologi Informatika - Bisnis dan Manajemen - Agribisnis dan Agroteknologi |
| Program Keahlian | : <ul style="list-style-type: none"> - Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi - Perangkat Lunak dan GIM - Akuntansi dan Keuangan Lembaga - Agribisnis Tanaman |
| Status Akreditasi | : B |
| Alamat Sekolah | : |
| Propinsi | : Jawa Tengah |
| Kabupaten | : Kudus |
| Kecamatan | : Mejobo |
| Kelurahan | : Kirig |
| Jalan | : Jl. Mbah Hamzah Krapyak RT 04 RW 02 |
| Fax | : (0291) 4247125 |
| E-mail | : esemkaassa@gmail.com |
| Website | : SMK_assaadiyah.sch.id |

2. Sejarah Berdiri SMK Assa'idiyah Kudus

SMK Assa'idiyah Kudus berdiri mulai tahun 2007, dibawah naungan yayasan Assa'idiyyah Al-Qudsy dengan SK pendirian No. 21.4/1966/14.03/2007 dan tanggal SK 23-06-2007. Yayasan ini telah memiliki jenjangpendidikan tingkat MADIN, SMPIT, SMK , MA dan Ponpes Assa'idiyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kecamatan Mejobo yang berlokasi di Jalan Mbah Hamzah Krapyak Kirig.

SMK Assa'idiyyah merupakan sekolah yang memiliki kompetensi keahlian dalam bidang Teknik Komputer Jaringan

(TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Perbangkan Syariah (PS), dan Agrobisnis Tanaman Pertanian Hortikultur (ATPH), SMK Assa'idiyyah ini berdiri di atas yayasan Assa'idiyyah yang mana pada yayasan ini berdiri tiga sekolah, yaitu SMP IT Assa'idiyyah, MA Assa'idiyyah, dan SMK Assa'idiyyah itu sendiri.

3. Letak Geografis SMK Assa'idiyyah Kudus

Assa'idiyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kecamatan Mejobo yang berlokasi di Jalan Mbah Hamzah Krapyak Kirig, adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dibatasi Desa Mejobo Kabupaten Kudus
- b. Sebelah Timur dibatasi Desa Temulus Kabupaten Kudus
- c. Sebelah Barat dibatasi Desa Payaman Kabupaten Kudus
- d. Sebelah Selatan dibatasi Karangrowo Kabupaten Kudus.

4. Visi SMK Assa'idiyyah Kudus

Mewujudkan SMK Assa'idiyyah Kudus sebagai pusat pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam mencetak insan santun, peduli lingkungan, cerdas, kreatif, produktif dan kompetitif.⁶⁹

5. Misi SMK Assa'idiyyah Kudus

- a. Santun

Membentuk insan santun dalam berbahasa dan berperilaku berdasarkan IMTAQ.
- b. Peduli Lingkungan

Menciptakan pembiasaan lingkungan sekolah yang *green, clean, healthy*, rapi, nyaman dan aman.
- c. Cerdas

Meningkatkan prestasi dan kecerdasan peserta didik dan penguasaan IPTEK.
- d. Kreatif

Menyelenggarakan pembelajaran kreatif dalam menumbuhkan minat bakat peserta didik
- e. Produktif

Mengembangkan pembelajaran berbasis industri (*Teaching Factory*) dan entrepreneurship.
- f. Kompetitif

Meningkatkan kualitas peserta didik agar kompeten dan produk SMK mampu bersaing ditingkat global.

⁶⁹Data Dokumentasi SMK Assa'idiyyah Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip tanggal 25 Juni 2022.

6. Tujuan SMK Assa'adiyah Kudus

- a. Menyiapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, santun, produktif, kreatif, cerdas, kompetitif, peduli lingkungan sehingga siap kerja, mampu berwirausaha atau melanjutkan studi.
- b. Mengembangkan organisasi sekolah yang tersistem, bermutu dan profesional serta selalu mengupayakan peningkatan kualitas SDM dan etos kerja sesuai perkembangan IPTEK dan budaya industri berbasis digital shcool.
- c. Melakukan kerjasama dengan Dunia/Industri dan instansi terkait dalam pengembangan pendidikan, tenaga kependidikan, kurikulum, industri prakerin dan pemasaran tamatan.
- d. Mewujudkan sekolah unggulan dengan kegiatan kepesantrenan, pembelajaran berbasis industri (Teaching Factory) entrepreneurship dan berwawasan lingkungan. \
- e. Melakukan pencitraan melalui kegiatan promosi, expo dan mengembangkan Teaching Factory/Technopark.
- f. Sekolah memiliki Lembaga Sertifikat Profesi (LSP). Sekolah mampu mewujudkan pembelajaran yang berwawasan lingkungan.

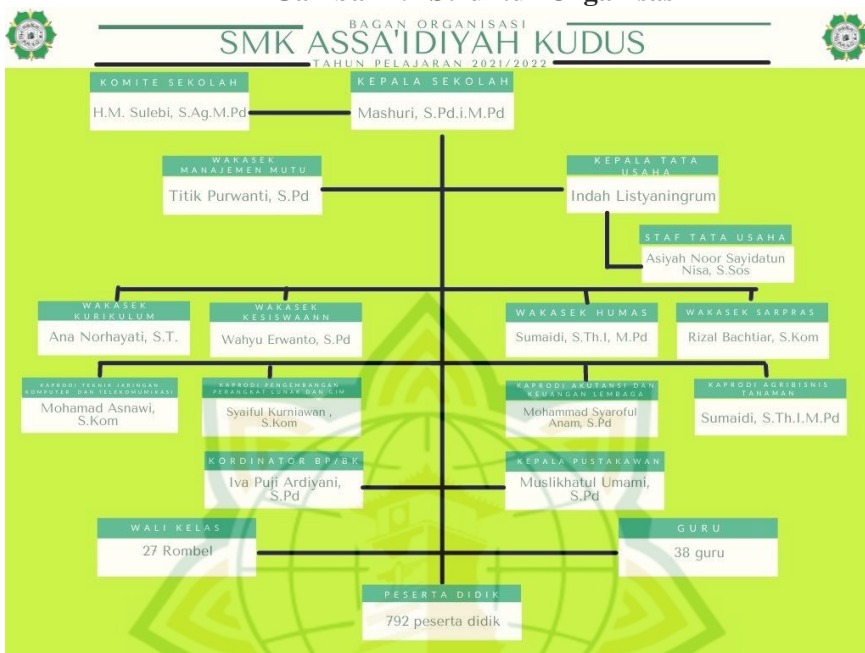
7. Struktur Organisasi SMK Assa'adiyah Kudus

Adanya struktur organisasi sekolah pada suatu lembaga dipandang sebagai wujud bentuk kerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga. Sebagai lembaga formal SMK Assa'adiyah Kudus memiliki struktur organisasi sekolah yang terbagi menurut tugas dan wewenang sebagai acuan dalam melaksanakan tugas.

Adapun susunan organisasi SMK Assa'adiyah Kudus terdiri dari kepala sekolah yang dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah yang terdiri dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan pra sarana, dan bagian humas. Adapun bentuk struktur organisasi SMK Assa'adiyah Kudus sebagaimana gambar berikut.⁷⁰

⁷⁰Data Dokumentasi SMK Assa'adiyah Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip tanggal 25 Juni 2022.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber : *Data Dokumentasi SMK Assa'idiyah Tahun Pelajaran 2021/2022*

8. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan SMK Assa'idiyah Kudus sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan SMK Assa'idiyah Kudus

| Tingkat Pendidikan | L | P | Total |
|--------------------|-----|-----|-------|
| Tingkat 10 | 167 | 102 | 269 |
| Tingkat 11 | 175 | 102 | 277 |
| Tingkat 12 | 122 | 134 | 256 |
| Total | 464 | 338 | 802 |

Sumber : *Data Dokumentasi SMK Assa'idiyah Tahun Pelajaran 2021/2022*

9. Keadaan Sarana Prasarana SMK Assa'idiyah Kudus

Sarana pendidikan memang menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar mengajar, sesederhana apapun pendidikan itu diselenggarakan, karena tanpa itu sudah dapat dipastikan kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan.

Adapun sarana prasarana SMK Assa'idiyah Kudus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Sarana Prasarana SMK Assa'idiyah Kudus

| No. | Sarana Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|-----|--------------------------|--------|------------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 4. | Ruang BK | 1 | Baik |
| 5. | Ruang Koperasi | 1 | Baik |
| 6. | Ruang Lab Evercros | 1 | Baik |
| 7. | Ruang Lab PS | 1 | Baik |
| 8. | Ruang Lab TKJ (CISCO) | 2 | Baik |
| 9. | Ruang Lab RPL | 1 | Baik |
| 10. | Ruang Coe RPL | 1 | Baik |
| 11. | Ruang Lab ATPH | 1 | Baik |
| 12. | Ruang Lab Perakitan | 1 | Baik |
| 13. | Ruang Asrama | 1 | Baik |
| 14. | Ruang KM Guru | 2 | Baik |
| 15. | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 16. | Ruang OSIS | 1 | Baik |
| 17. | Ruang Teknopark | 1 | Baik |
| 18. | Ruang KM Siswa | 4 | Baik |
| 19. | Ruang Tuk ATPH | 1 | Baik |
| 20. | Ruang Kelas | 26 | Baik |
| 21. | Masjid | 1 | Baik |
| 22. | Ruang Rapat | 1 | Baik |
| 23. | Parkir Guru | 1 | Baik |
| 24. | Lapangan Upacara | 1 | Baik |
| | | | |

Sumber : *Data Dokumentasi SMK Assa'idiyah Tahun Pelajaran 2021/2022*

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Di SMK Assa'idiyah Kudus

a. Persepsi Mengenai Islam Wasathiyah

Menurut penuturan bapak Mashuri, S.Pd.i.M.Pd, beliau mengatakan bahwa Islam wasathiyah merupakan konsep warga NU yang berada di tengah-tengah, tidak terlalu tinggi, tidak

terlalu terbawah dan tidak terlalu kekanan maupun kekiri.⁷¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Sumaidi, S.Th.I selaku guru PAI dan kaprodi Jurusan ATPH, menurutnya Islam wasathiyah adalah Islam yang tidak ekstrim kanan maupun kiri, bukan Islam garis keras. Islam wasathiyah juga merupakan ajaran ulama' nusantara jika diruntutkan sampai dengan ajaran Rasulullah yakni penjabaran dari Islam yang Rahmatan Lil 'Alamin, jika saya memaknai Islam wasathiyah itu sebagai Islam moderat.⁷²

Filma Dwi Noor Salma salah seorang siswi SMK Assai'diyah Kudus mengatakan bahwa yang ia ketahui tentang Islam wasathiyah adalah wujud dari Islam yang sesungguhnya. Tidak terlalu fanatik juga tidak terlalu yang acuh pada Islam. Islam wasathiyah adalah ajaran agama Islam yang mengarahkan umat untuk bersikap adil dan seimbang.⁷³

Siswi lainnya mengatakan hal yang sama mengenai Islam wasathiyah, Erika Desya Damaira mengungkapkan bahwa Islam wasathiyah adalah Islam yang lemah lembut, Islam yang menenangkan bukan Islam yang keras dan terlalu meremehkan agama. Islam wasathiyah adalah damai mendamaikan yang juga berperan sebagai penengah antara liberalisme dan radikalisme.⁷⁴

Ahmad Na'im mengungkapkan bahwa Islam wasathiyah ialah Pemahaman Islam secara menyeluruh. Islam wasathiyah adalah cerminan Islam yang terbuka bijak kepada sesama dan adil (tidak memihak).⁷⁵

Siswi lainnya, Ivan Safarudin mengatakan bahwa Islam wasathiyah adalah Islam yang berada di tengah-tengah, Islam yang penuh toleransi dan seimbang antara dunia dan akhirat.⁷⁶

Pentingnya menerapkan Islam Wasathiyah, baik untuk beragama, bersosial dan dalam aktivitas sehari-hari maka dengan kegiatan di sekolah seperti pembelajaran serta pembiasaan diharapkan memberikan dampak yang besar

⁷¹ Mashuri, S.Pd.i.M.Pd, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁷² Sumaidi, S.Th.I, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

⁷³ Filma Dwi Noor Salma, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁷⁴ Erika Desya Damaira, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 4, Transkrip.

⁷⁵ Ahmad Naim, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 5, Transkrip.

⁷⁶ Ivan Safarudin, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 6, Transkrip.

terhadap dunia pendidikan untuk menuju yang lebih baik.

Adapun arti penting Islam Wasathiyah ditanamkan di SMK Assa'idiyah Kudus ini diungkapkan oleh bapak Mashuri, S.Pd.i.M.Pd, jika Islam wasathiyah dibilang penting, maka sangat penting bagi Islam wasathiyah ditanamkan di SMK Assa'idiyah Kudus, karena menjadikan Islam yang moderat, muslim yang moderat akan menjadi seseorang yang memiliki sikap moderat yang tidak terlalu ekstrim dan tidak terlalu keras dalam beragama, dan juga tidak memisahkan jauh-jauh dalam beragama.

Ini juga disampaikan oleh bapak Sumaidi, S.Th.I selaku guru PAI dan kaprodi Jurusan ATPH Islam wasathiyah sangat penting ditanamkan di SMK Assa'idiyah Kudus. Islam *wasathiyah* yang ditanamkan di SMK Assa'idiyah Kudus ini lebih ke guru menjelaskan bahwa umat Islam haruslah berada ditengah-tengah, menjadi muslim yang moderat, tidak ekstrim, harus bisa menghargai sesama, dan mengedepankan sikap terkait toleransi, dan juga menekankan kepada peserta didik bagaimana mempunyai jiwa nasionalis. Jika seorang mempunyai jiwa nasionalis mereka akan mempunyai rasa toleransi, mencintai lingkungan, tolong menolong dan sebagainya. Maka ketika seseorang yang mempunyai rasa nasionalis maka Islam wasathiyah itu akan selaras. Jadi antara Islam wasathiyah dengan pancasila itu tidak saling bertabrakan tetapi saling selaras.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa Islam wasathiyah merupakan sebuah konsep, sikap, perbuatan, dan prilaku yang berada di tengah-tengah, tidak terlalu tinggi, tidak terlalu terbawah dan tidak terlalu kekanan maupun kekiri. Islam wasathiyah sangat penting ditanamkan di SMK Assa'idiyah Kudus. Umat Islam haruslah berada ditengah-tengah, menjadi muslim yang moderat, tidak ekstrim, harus bisa menghargai sesama, dan mengedepankan sikap terkait toleransi, dan juga menekankan kepada peserta didik bagaimana mempunyai jiwa nasionalis. Jika seorang mempunyai jiwa nasionalis mereka akan mempunyai rasa toleransi, mencintai lingkungan, tolong menolong dan sebagainya.

⁷⁷ Sumaidi , S.Th.I, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

b. Metode Penanaman Islam Wasathiyah

Strategi yang diterapkan dalam penanaman nilai Islam wasathiyah pada siswa-siswi SMK Assa'idiyah Kudus, dengan melaksanakan beberapa kegiatan-kegiatan. Dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah pada siswa di SMK Assa'idiyah Kudus para guru menggunakan beberapa metode. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Sumaidi, S.Th.I selaku guru PAI dan kaprodi Jurusan ATPH, metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah pada siswa di SMK Assa'idiyah Kudus adalah yang pertama metode pembelajaran/KBM, ini agar kita sebagai pengajar disela-sela mengajar lebih mudah menyisipkan pesan-pesan Islami. Kedua dengan metode ceramah interaktif dimana ada sesi tanya jawab dari pendidik dan peserta didik. Ketiga suri tauladan yang baik, dan kegiatan keagamaan di sekolah.⁷⁸

Ada juga dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti dalam pramuka dan kegiatan keagamaan lainnya seperti pembiasaan melaksanakan sholat berjamaah yang dilanjutkan dengan kultum, ziarah kubur dilanjutkan dengan ceramah dan masih banyak lagi.⁷⁹

Penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah di implementasikan oleh SMK Assa'idiyah kudus yaitu dalam kegiatan belajar mengajar, kebijakan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan perilaku dan tindakan warga sekolah di lingkungan SMK Assa'idiyah kudus secara kontinue dan konsisten. Serangkaian tersebut dimulai sejak siswa masuk sekolah sampai dikembalikan kepada orang tua. Kegiatan tersebut berintegrasi saling berhubungan dan berketerkaitan atau satu metode dengan metode lainnya.

c. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Bapak Sumaidi, S.Th.I selaku guru PAI dan kaprodi Jurusan ATPH mengungkapkan bahwa ada beberapa kegiatan KBM yang ada di SMK Assa'idiyah Kudus dalam menanamkan Islam wasathiyah. Seperti Kegiatan belajar mengajar yang ada di SMK Assa'idiyah Kudus banyak sekali contohnya saja dalam kegiatan pembelajaran ada ke-NU-an, PAI, kajian fiqih dimana mata pelajaran tersebut menekankan pada pembentukan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

⁷⁸ Sumaidi , S.Th.I, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

⁷⁹ Sumaidi , S.Th.I, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

Allah SWT serta berakhlakul karimah sesuai dengan prinsip dasar ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah* NU.

d. Mata pelajaran PAI

1) Materi Pembelajaran Akidah Ahlaq

Sebagai guru PAI memberikan pengajaran mengenai keimanan. Seperti materi untuk kelas 10 dengan bab mengenal sifat-sifat Allah SWT meliputi sebagai berikut:

- a) Pengertian sifat wajib dan sifat Jaiz Allah
- b) Sifat wajib Allah
- c) Sifat Mustahil bagi Allah
- d) Sifat Jaiz Allah
- e) Keutamaan mengenal nama dan sifat Allah

Dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai materi dapat diterima. Dalam observasi yang telah dilakukan menggunakan media pembelajaran ceramah dan tanya jawab dengan problem solving . Pembahasannya seorang guru lebih aktif dalam memaparkan materi yang sedang dipelajari kepada siswa dengan menyisipkan nilai Islam wasathiyah.

Seperti dalam memaparkan sifat Allah yaitu wujud yang berarti ada. Yaitu Allah ada dengan dibuktikan adanya alam dunia seisinya dan langit begitu besar dan luas sudah cukup untuk memberikan pengertian mengenai sifat wujud Allah. Dengan adanya bentuk ciptaan-Nya seperti manusia, hewan dan tumbuhan pasti ada yang membuat, yaitu Allah yang bersifat wujud. Juga dijelaskan bahwasannya ketika ada pertanyaan dari seseorang yang tidak dapat dijawab mengenai sifat wujud Allah. Seperti jika Allah wujud pasti dapat dilihat dengan kasat mata.

Pertanyaan seperti tersebut harus jawab sesuai dengan akal pikiran dan kesanggupan seseorang untuk menjawab dan menerima jawaban. Juga di jelaskan mengenai seseorang atau sekelompok orang yang tidak sepaham dan seiman dengan apa yang dipelajari saat ini. Yaitu agama Kristen dengan tuhanNya, agama budha dengan tuhanNya dan lain sebagainya yang berbeda dengan sifat wujud Allah. Mereka tetap saudara sebangsa dan setanah air dan wajib untuk saling menghormati mengenai kepercayaan. Ada juga seseorang yang menganggap kafir dan wajib dibunuh yaitu orang yang selain memeluk agama Islam, tentu itu suatu pernyataan yang salah. Islam mengajarkan kedamaian dan tidak memaksakan untuk memeluk agama Islam. Disinilah

penanaman Islam wasathiyah atau moderasi beragama dijelaskan.

2) Materi Praktikum Agama

Sebagai guru PAI memberikan pelajaran mengenai tata cara beribadah yang baik dan benar. Seperti praktikum melaksanakan sholat fardhu dan membacara Al-Quran pada kelas 10. Dengan mempraktikkan melaksanakan sholat dihadapan guru PAI.

- a) Niat
- b) Berdiri
- c) Takbirotul ihrom
- d) Membaca surah al-fatihah
- e) Rukuk tuma'ninah
- f) I'tidal tuma'ninah
- g) Sujud dua kali tuma'ninah
- h) Duduk diantara dua sujud
- i) Duduk akhir
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Sholawat
- l) Salam
- m) Tertib

Dalam melaksanakan pratikum siswa melakukan Pratik sholat subuh. Dimana sholat tersebut paling sedikit dalam jumlah rokaannya dan terdapat bacaan Al-quran sehingga diharapkan dapat memahami dengan waktu yang cukup. Setiap siswa meragakan dalam melaksanakan sholat subuh dengan lengkap beserta sunnahnya. Terdapat perbedaan dengan siswa lainnya yaitu ada yang menggunakan qunut ada yang tidak menggunakan qunut. Ada perbedaan lagi dalam membaca surat Al-fatihah dengan basmalah dan tanpa basmalah. Memang latar belakang siswa berbeda beda dalam mengikuti ormas atau kelompok Islam sehingga tata cara beribadah juga berbeda-beda.

Disitulah peran guru untuk menjelaskan akan adanya perbedaan sekaligus dalam menanamkan Islam wasathiyah. Sebagai warga NU tentu pasti ketika melaksanakan sholat subuh melakukan do'a qunut, dan warga muhammadiyah tidak menggunakan qunut. Ketika melaksanakan sholat berjamaah harus mengerti bahwa ada yang berbeda dan saling menghormati. Seperti ketika sholat subuh diimami oleh seorang warga NU, maka jamaah sebagian yang tidak menggunakan qunut untuk berhenti setelah ruku

membiarkan imam dan jamaah lain untuk membaca qunut dan melanjutkan sujud setelah selesai qunut. Begitu sebaliknya ketika diimami oleh seorang warga Muhammadiyah maka seorang imam memberikan waktu sebentar jamaah NU untuk membaca qunut setelah rukuk, dan setelah itu dilanjutkan sujud. Perbedaan tersebut bukan sebagai boomerang atau saling menjatuhkan, ataupun saling salah menyalahkan. Tetapi perbedaan untuk saling toleransi. Begitu juga dalam mengucapkan basmalah, ada yang tidak membaca basmalah, ada yang membaca basmalah secara keras, ada yang membaca basmalah secara pelan. Karena setiap mazhab memiliki cara pandang yang berdeda-beda dan keempatnya harus saling mengerti dan mentoleransi bukan saling menyalahkan.

3) Materi Pembelajaran Fiqih

Seorang guru memberikan materi mengenai sholat jama' qoshor. Materi tersebut diperuntukkan kelas 11 dengan metode pembelajaran diskusi dan media pembelajaran di laboratorium komputer. Materi tersebut diakses melalui internet dan melihat video pelaksanaan sholat jama' qosor. Materi tersebut meliputi:

- a) Pengertian sholat jama dan qasar
- b) Syarat-syarat sholat jama dan qasar
- c) Cara melaksanakan sholat jama' dan qasar

Proses diskusi melibatkan siswa dijadikan dua kelompok. Agar diskusi berjalan maka seorang guru PAI memberikan suatu permasalahan mengenai syarat untuk dapat melakukan sholat jama qasar. Sholat jama dan qasar sebagai keringanan yang diberikan Allah dalam Melaksanakan sholat fardhu dengan terpenuhinya persyaratan agar bisa melakukan sholat jama dan qasar. Di era saat ini ketika berpergian jauh dan sudah memenuji jarak yang disyaratkan maka diperbolehkan sholat jama dan qasar tetapi di setiap persinggahan/tempat istirahat sepanjang jalan terdapat masjid ataupun mushola yang dapat digunakan untuk sholat. Maka bolehkan melaksanakan sholat jama dan qasar disaat ini dipermudahkan lagi untuk bisa melaksanakan sholat fardhu tepat waktunya di tempat peristirahatan.

Pendapat setiap kelompok berdeda-beda, dengan argumen dan penjelasan yang masuk akal. Ada yang berpendapat tidak perlu melakukan sholat jama' dan qasar

karena sudah ada kemudahan dalam mendirikan sholat. Dan pendapat lainnya boleh melakukan sholat jama' dan qosar bahwa sudah terpenuhi persyaratan.

Disini peran guru PAI dalam memberikan penjelasan mengenai perbedaan pendapat tersebut. Disamping itu juga menumbuhkan sikap bermusyawarah, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat disamping ilmu yang sedang diperolehnya melalui pembelajaran. Serangkaian pembelajaran tersebut termasuk dalam menanamkan Islam wasathiyah.

e. Mata Pelajaran Ke-NU-an

Memepelajari mengenai sejarah, perkembangan Islam, kebudayaan dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh warga NU. Sebagai guru memjelaskan ke khasan yang di pegang teguh oleh NU berdasarkan ahlussunnah waljamaah. Seperti materi, masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia seperti berikut

- 1) Sejarah masuknya Islam di Indonesia
- 2) Tokoh-tokoh penyebar di Indonesia
- 3) Faham keIslaman di Indonesia

Agama Islam tersebar diwilayah Indonesia dengan damai tanpa adanya kekerasan bahkan agar ajaran agama Islam dapat diterima oleh warga maka perlu penyesuaian dalam dakwahnya dengan budaya yang ada setempat. Seperti dakwah wali songo yaitu sunan kudus. Mendirikan masjid sekaligus menara kudus yang identic dengan pura atau tempat ibadah umat hindu. Sehingga ajaran sunan kudus menyesuaikan dengan masyarakat setempat bahkan untuk menghargai umat hindu dahulu, sunan kudus melarang menyembelih sapi saat hari raya idul adha yang sangat dipuja oleh umat hindu dan diganti dengan kerkau. Dan tradisi tersebut masih dilestarikan sampai saat ini.

Penanaman Islam wasathiyah dengan mempelajari sejarah dan kebijakan yang diambil oleh warga NU. Sehingga sikap toleransi, anti kekerasan dan radikal dan akomodatif budaya local dan tidak lupa komitmen kebangsaan akan tertanam di peserta didik.

f. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan penting untuk membentuk sikap moral, warga Negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia untuk melestarikan dan membangun cic-cita bangsa yang demokrasi dan membangun karakter bangsa yang lebih baik. Seperti dalam materi bab 2 ketentuan UUD 1945

dalam kehidupan berbangsa dan bernegara meliputi:

- 1) Wilayah kesatuan republic Indonesia
- 2) Kedudukan warga Negara dan penduduk Indonesia
- 3) Kemerdekaan beragama dan kepercayaan di Indonesia
- 4) Sistem pertahanan dan keamanan neraga nepublik Indonesia

Dalam memberikan pembelajaran dengan metode kelompok dan media pembelajaran buku paket. Siswa lebih aktif dalam mencari dan menggali informasi lebih dalam dan di diskusikan di dalam kelompok. Setiap kelompok memiliki peran dan tema seperti diatas dan secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lainnya. Sebagai guru menjadi penengah dan penjabaran lebih dalam agar materi yang sedang dipelajari dapat tercapai. Seperti memberikan penjabaran lebih dalam mengenai keberagaman yang ada di Indonesia, makna yang tergantung dalam UUD 1945 dan juga berbagai agama dan kepercayaan di Indonesia.

Menjelaskan dan memberikan pemahaman mengenai agama Kristen dengan tuhan, dengan konsep kepercayaannya, dengan ritual ibadahnya, dengan hari-hari besarnya dan lain sebagainya. Begitu juga dengan agama hindu, budha, protestan, konghucu dan berbagai kepercayaan lainnya. Pengetahuan tersebut agar mengerti selain agama yang dipelajari dan dianut juga ada pemahaman ajaran dan kepercayaan yang lain sebagai untuk saling toleransi, tidak masuk dalam batasan-batasan yang bertentangan dengan agama itu sendiri. Penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah sedang berlangsung meski tidak terdapat secara terperinci dalam buku paket.

g. Mata Pelajaran Seni Budaya

Mempelajari nilai-nilai seni ada di Indonesia dan masyarakat sekitar. Pembelajaran seni budaya dapat menjadi penyejuk dan kepesatan kemajuan teknologi dan kepesatan kemajuan sains yang tidak jarang memperhatikan kehalusan dan pendidikan seni. Topic yang dipelajari mengenai bagian apresiasi, ekspresi dan wirausaha. Sebagian materi sebagai berikut, untuk kelas 10 bab dasar-dasar seni dan kebudayaan.

- 1) Pengertian kebudayaan dan seni
- 2) Pengertian kebudayaan
- 3) Sifat dasar seni
- 4) Struktur seni
- 5) Pengertian seni
- 6) Pengertian fungsi seni atau genre
- 7) Pengertian ekspresi

8) Pengertian apresiasi

9) Pengertian seni

Penjabaran dan pemahaman materi yang diberikan oleh guru dengan media pembelajaran video dan audio. Siswa akan lebih paham akan adanya seni dan kebudayaan yang ada dan tersebar di wilayah Indonesia. Misalkan ada seni tari di Bali yang disebut dengan tari kecak yang dilakukan banyak orang penari. Ada seni tari jaipong dari Jawa dan berbagai seni kebudayaan lainnya. Serangkaian tersebut dapat di tanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah dengan berakomodatif budaya local. Mengenai perbedaan kebudayaan suatu wilayah dengan wilayah lainnya untuk saling menghargai dan toleransi akan kebudayaan yang ada di setiap wilayah Indonesia.

h. Kegiatan Ekstrakurikuler

Semua ekstrakurikuler ditanggungjawab oleh organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Dipimpin oleh ketua OSIS dan susunan kepengurusannya. Agar agenda ekstrakurikuler dapat berjalan bersama dan tidak terjadi benturan dalam pelaksanaannya.

Dalam kepengurusan OSIS di pilih melalui demokrasi seperti halnya dalam pemilu. Akan melatih siswa dalam menyelenggarakan system pemilihan demokrasi dengan cara pemilu. Memberikan gambaran diberlakukan oleh pemerintah dalam melakukan pesta demokrasi.

1) Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler wajib di ikuti oleh siswa adalah pramuka. Dengan mengikuti pramuka siswa akan menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih besar. Berpegang teguh pada kode kehormatan bagi pramuka penegak sebagai berikut:

- a) Demi kehormatanku aku berjanji akan berungguh-sungguh
- b) Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, NKRI dan mengamalkan Pancasila
- c) Menolong sesama hidup dan ikut dalam masyarakat
- d) Menepati dasadarma.
- e) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- f) Cinta alam dan kasih sayang terhadap sesama
- g) Patriot yang sopan dan kesatria
- h) Patuh dan suka dalam bermusyawarah
- i) Rela menolong dan tabah
- j) Rajin trampil dan gembira

- k) Hemat cermat dan bersahaja
- l) Disiplin berani dan setia
- m) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- n) Suci dalam perkataan, perbuatan dan pikiran

Kegiatan kepramukaan dimulai dengan mengikuti serangkaian program kerja ambalan, mulai dari penerimaan tamu ambalan, kegiatan rutin mingguan, kegiatan perlombaan dan berbagai kegiatan lainnya.

Dalam kepengurusan pramuka di SMK Assa'idiyyah disebut dengan ambalan. Dipimpin oleh ketua yang disebut dengan pradana, sekertarisnya disebut dengan kenari dan wakil ketua di sebut pemangku adat dan sebutan kepengurusan seterusnya. Kepengurusan tersebut diselenggarakan secara musyawarah yang disebut dengan musyawarah ambalan. Serangkaian kegiatan musyawarah tersebut membahas mengenai kebijakan kepengurusan, program kerja, laporan pertanggungjawaban, pemilihan kepemimpinan dengan cara demokratis dan serangkaian pembahasan lainnya. Kegiatan tersebut termasuk dalam penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah. Bermusyawarah dalam mengambil keputusan dan mengambil keputusan terbaik dari yang terbaik.

Ada juga kegiatan untuk penerimaan anggota ambalan yang diselenggarakan dengan perkemahan dua hari satu malam. Kegiatan tersebut membentuk siswa yang berkarakter dengan berbagai serangkaian acara, mulai dari upacara bendera, seminar, belajar baris berbaris, upacara api unggun, masak bersama, makan bersama dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut tidak luput dalam acara keagamaan, seperti sholat berjamaah, berdoa bersama dan lainnya. Ketika sholat subuh berjamaah terlihat perbedaan dalam pelaksanaannya, yaitu ketika imam membaca qunut sebagian jamaah tidak ikut doa qunut dengan berhenti setelah rukuk, memunggu imam dan jamaah lainnya membaca qunut sampai selesai dilanjutkan sujud.

Ini menandakan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru dalam mata pelajaran Pratik agama dipahami oleh siswa. Dan termasuk dalam penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah dengan menghormati perbedaan dalam ritual beribadah.

Selain itu kegiatan perkemahan tersebut menumbuhkan sikap cinta tanah air dengan kegiatan acara

upacara bendera merah putih menekankan komitmen kebangsaan dengan menjaga rasa persatuan kesatuan republic Indonesia. Dan acara upacara api unggun dengan bergembira bersama sekaligus merenungkan dan mengheningkan cipta kepada para jasa pahlawan demi kemerdekaan Indonesia.

2) PMR

Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada materi-materi kesehatan pertolongan pertama, penanggulangan gawat darurat dan bidang social. Kegiatan PMR siswa memiliki hobi, cita-cita menjadi petugas kesehatan, berminat menjadi relawan, dapat menyalurkan minat dan bakat tersebut. Salain menerima materi-materi mengenai pertolongan pertama juga bisa praktek di sekolah. Selaku kegiatan petugas kesehatan di sekolah adalah kader kesehatan remaja dan relawan berlatih dan mengasah keahlian melalui wadah ekstrakurikuler PMR. Jenis pendidikan sebagai berikut:

- a) Kepalangmerahan
- b) Kepemimpinan
- c) Pertolongan pertama
- d) Kebersihan dan kesehatan
- e) Kesehatan remaja/pendidikan remaja sebaya
- f) Donor darah
- g) Perawatan keluarga
- h) Ayo siaga bencana

Melalui kegiatan tersebut siswa mengerti pentingnya kesehatan. Dengan menumbuhkan sikap pentingnya kesehatan dan saling menjaga menentang kekerasan dan radikal yang mengancam nyawa seseorang. Dengan sikap peduli terhadap sesama. Menjadi gerbang terdepan atau relawan dalam penanggulangan bencana dengan membantu pertolongan pertama dalam kecelakaan.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR terdapat nilai-nilai Islam wasathiyah. Dengan menumbuhkan sikap saling peduli dan membantu sesama, didukung oleh pengetahuan kepalangmerahan yang mumpuni dapat dijadikan sebagai modal untuk hidup lebih baik dan suka menolong kepada orang yang membutuhkan.

3) Kesenian

Salah satu tujuan materi seni budaya adalah dengan menggali kemampuan siswa, bakat dan minat siswa dalam berolah seni dan kemampuan siswa ,baik music, gerak

maupun rupa. Salah satu bentuk ekstrakurikuler ini dengan menciptakan dan melestarikan sebuah karya seni yaitu seni tari kretek, drama, dan film documenter dan sebagainya.

Contoh dalam kegiatan sekolah terdapat kunjungan dari pihak luar. Dalam serangkaian acara disambut dengan peragaan seni tari kretek untuk mengenal kesenian tari khas kudu kepada tamu yang hadir.

Ada juga dengan membuat film yang dapat diakses di halaman youtube SMK Assa'idiyyah. Sebagai wadah kepada siswa dalam berkarya melalui ekstrakurikuler kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah. Melalui kebudayaan dan kesenian yang diragakan. Bahkan membuat video documenter mengenai moderasi beragama yaitu isi singkata video tersebut adalah gotong-royong dengan menghargai saudara mereka yang tidak dapat ikut serta dalam kerja bakti di kampung. Dikarenakan kerja bakti tersebut dilakukan pada hari minggu. Yang mana pada hari itu ada kegiatan keagamaan umat Kristen. Jadi umat Kristen tidak bisa ikut kerja bakti dan sebagai penggantinya dengan membantu memberikan dana untuk perbaikan dan kelancaran dalam kerja bakti. Video tersebut sebagai sosialisasi dalam moderasi beragama juga sebagai ajang perlombaan yang dilakukan oleh kementerian agama. Dan berbagai karya seni lainnya, baik dalam bentuk video, tarian drama dan lainnya.

i. Kebijakan Sekolah

1) Tata Terbib Sekolah

Tata terbib sekolah adalah sekumpulan peraturan yang diberikan kepada warga sekolah agar visi dan misi sekolah dapat tercapai. Untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggungjawab perlu adanya peran berbagai pihak, seperti peran seorang guru konseling dengan memerikan pengarahan dan fasilitator untuk siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut penuturan bapak Mashuri, S.Pd.i.M.Pd, beliau mengatakan tata terbib sekolah berkaitan dalam prestasi siswa dan menjadikan siswa lebih bertanggungjawab. Sangat penting untuk membiasakan dalam melakukan tata terbib sekolah, agar siswa terbiasa dan bukan menjadi beban.

Penanaman nilai Islam wasathiyah dengan mengikuti tata terbib sekolah. Dengan datang tepat waktu sampai

pulang dengan waktu yang disepakati. Jika siswa datang terlambat maka tertinggal mata pelajaran awal. Membuat kesulitan untuk ikut dalam memulai suatu pembelajaran. Menjadikan teman sebangku terganggu karena datang terlambat. Namun jika memang belum bisa memenuhi tata terbib sekolah, perlu adanya bimbingan dan mentolerin atas perbuatan yang dibuat. Bukan berarti harus dikeluarkan dari sekolah karena suatu kesalahan tetapi perlu bimbingan yang lebih agar dapat mengikuti tata terbib sekolah dan tercapai visi dan misi sekolah.

2) Kegiatan Keagamaan

Aktifitas yang diberlakukan di SMK Assa'idiyyah tidak hanya kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran lainnya. tapi terdapat kegiatan keagamaan sebagai siswa dalam mendorong, membimbing siswa agar memiliki sikap spiritual dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Dengan melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, siswa akan menanamkan sikap religius. Melalui memberikan keteladanan, pembiasaan, menciptakan lingkungan yang agamis, sehingga dapat memberikan pesan-pesan moral dan ajaran agama Islam yang damai, aman dan pesan lainnya termasuk dalam menanamkan nilai Islam wasathiyah.

Seperti halnya sholat fardhu berjamaah yaitu sholat dhuhur, dan asar, yang diselenggarakan di masjid SMK Ass'idiyyah. Dan selalu menganjurkan sholat dhuha sebelum waktu istirahat. Ada juga kegiatan maulidan, ziarah dan selapanan rutin setiap bulan sekali. Bukan diwajibkan melainkan kegiatan tersebut suatu budaya keagamaan yang ada di SMK Assa'idiyyah kudus. Kegiatan tersebut bersifat umum, tidak ada paksaan maupun sangsi.

Karena setiap siswa memiliki pandangan dan kepercayaan dalam melakukan budaya keagamaan berbeda. Sikap ini termasuk dalam menanamkan nilai Islam wasathiyah. Erika Desya Damaira mengungkapkan bahwa di sekolah ada kegiatan sholat dhuha yang dilakukan sebelum istirahat, ada sholat dzuhur berjamaah, pengajian, tahlilan dan masih ada yang lainnya. Ia juga mengikuti semua

kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.⁸⁰

Siswa lainnya, Ahmad Na'im mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan keagamaan di SMK Assa'idiyah Kudus seperti shalat fardu berjamaah, shalat sunnah dhuha, maulid Nabi Muhammad SAW, pengajian rutin satu bulan sekali, ziarah kubur. Ia pun menambahkan bahwa semua acara keagamaan ia ikuti.⁸¹

Ivan Safarudin juga membenarkan bahwa ada beberapa kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, maulid nabi, isro' mi'roj, ziarah, tadarus, tarawih dan ia pun mengikuti kegiatan tersebut.⁸²

Didukung oleh pendapat dari beberapa siswa-siswi, Filma Dwi Noor Salma mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan seperti sholat dhuha sebelum istirahat, sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan kultum oleh guru, ziarah kubur, dan juga pada hari-hari besar umat Islam seperti berqurban, pengajian, tahlilan, ngaji selapanan. Filma Dwi Noor Salma juga mengatakan bahwa ia hampir semua mengikuti kegiatan tersebut jika tidak berhalangan.⁸³

3) Study Banding/Wisata

Kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kedepannya agar menjadi lebih baik lagi. Kunjungan tersebut berkaitan dalam pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa.

Seperti study banding ke bali, Jakarta, bandung dan lainnya yang berkaitan dengan dunia industry berdasarkan jurusan atau keahlian pada siswa. Bukan hanya sebagai kunjungan semata, melainkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru terhadap siswa. Dengan memperhatikan sikap dan prilaku siswa selama kegiatan tersebut berlangsung.

Menurut penuturan bapak Mashuri, S.Pd.i.M.Pd, beliau mengatakan bahwa kunjungan industry sebagai pembelajaran diluar sekolah dan sebagai bahan evaluasi, dan juga dapat dijadikan bahan refresing. Juga bisa untuk

⁸⁰ Erika Desya Damaira, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 4, Transkrip.

⁸¹ Ahmad Naim, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 5, Transkrip.

⁸² Ivan Safarudin, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 6, Transkrip.

⁸³ Filma Dwi Noor Salma, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 3, Transkrip.

memperhatikan siswa dalam bertingkah laku dan dalam mengambil keputusan.

Kunjungan industry terdapat juga bisa dijadikan tolak ukur siswa dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Seperti yang dipelajari mengenai pelaksanaan sholat fardhu yang dapat di jama'qosor. Maka pelaksanaan sholat jama' qasar dapat dipraktekkan.

Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan pendapat. Seperti tidak perlu melakukan shalat jama qasar karena di setiap perjalanan terdapat masjid yang bisa untuk shalat fardhu. Ada yang mengatakan boleh melaksanakan sholat jama qasar karena syarat sudah terpenuhi. Untuk memilih perbedaan tersebut maka memperhatikan situasi yang ada. Jika dalam memulai perjalanan waktu dan tenaga masih bisa untuk sholat fardhu maka lebih baik sholat fardhu biasa di tempat peristirahatan. Dan ketika perjalanan pulang keadaan sedang lelah dan letih juga waktu terbatas, maka bisa untuk sholat jama qasar sekaligus mengamalkan pelajaran yang telah di pelajari waktu KBM. Sikap ini termasuk dalam menanamkan nilai Islam wasathiyah.

Juga dalam kegiatan kunjungan industry siswa akan menjumpai berbagai kebudayaan dan adat istiadat kota yang di kunjungi. Dan menjumpai seseorang dalam kepercayaan atau agama yang berbeda. Disitu sikap siswa harus sesuai dengan pengajaran yang telah diberikan mengenai moderasi beragama. Menyaksikan tarian kecak secara langsung dengan busana yang terbuka, yang berbeda dengan tarian kretek yang lebih tertutup. Juga melihat cara beribadah orang hindu, Kristen dan lainnya di tempat kunjungan industri.

4) Perilaku dan Tindakan Warga Sekolah

Lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter disamping kegitan pemebelajaran lainnya. Karakter adalah ciri khas individu yang di tunjukkan melalui cara bersikap dan bekerjasama. Melalui sikap dan prilaku saling menghormati teman kelas, menjunjung tinggi martabat guru dengan bersikap sopan dan menyalami sekaligus menciup tangan. Dan berbagai sikap mencerminkan Islam wasathiyah. Bapak Sumaidi, S.Th.I juga menambahkan bahwa nilai-nilai Islam wasathiyah yang ditanamkan pada siswa di SMK Assa'idiyah Kudus yang Yang pasti mengimplementasikan sikap tolong - menolong

(tawazun), sosialisasi dan sikap keterbukaan dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengedepankan sikap toleransi (tasamuh) serta mempunyai rasa adil (i'tidal).⁸⁴

Tidak hanya siswa-siswinya saja, seluruh warga sekolah SMK Assa'idiyah Kudus juga ikut melaksanakan kegiatan mencerminkan Islam wasathiyah. Nilai-nilai Islam wasathiyah yang ditanamkan pada siswa di SMK Assa'idiyah Kudus yang paling penting adalah sosialisasi dan sikap keterbukaan dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengedepankan sikap toleransi.

Dalam hal perbedaan terjadi di SMK Assa'idiyah yaitu sikap dan perilaku setiap siswa. Siswa di SMK Assa'idiyah tidak hanya berasal dari sekitar lingkungan sekolah tersebut, melainkan berasal dari berbagai daerah yang mondok dan bermukim di SMK Assa'idiyah. Yang mana banyak terjadi perbedaan mulai dari bahasa, gaya berbicara dan perilaku kebiasaan setiap siswa.

M. Zaedun yang berasal dari Jambi mengatakan mengenai pendapat perbedaan, menurutnya Perbedaan dalam perilaku dan ucapan memang berbeda dengan apa yang saya biasakan di rumah sekitar, dirumah saya berbicara dengan lantang dan keras adalah hal yang wajar dan ketika saya di SMK Assa'idiyah menjadi tidak wajar dan dianggap tidak memiliki tata krama. Teman sekolah dan teman pondok yang sering mengingatkan saya supaya bisa lebih sopan dalam bertutur kata. Dan mereka mengajarkan bahasa yang sulit saya pahami dan kadang kala pengucapan sering salah dalam penempatannya. Perbedaan dapat dirasakan setiap saat baik dalam kegiatan sekolah maupun dalam kegiatan pondok. Setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda maka pasti ada perbedaan. Perbedaan dapat ditemui ketika lebih banyak ketika bercanda dan bermain atau berinteraksi sosial di lingkungan sekolah. Sikap yang diambil dalam hal perbedaan pada awalnya sulit untuk bisa menerima perbedaan tersebut dan harus bersabar. Bahkan pernah sampai berdebat dengan teman bahwa apa yang saya lakukan adalah sudah benar dan menurut mereka salah.⁸⁵

⁸⁴ Sumaidi , S.Th.I, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

⁸⁵ M. Zaedun, Wawancara oleh Peneliti, 15 Januari 2023, Wawancara 3, Transkrip.

Sedangkan menurut siswa yang berasal dari Kudus yaitu Sahal Lutfi mengatakan mereka sangat kaku dan sulit untuk dimengerti. Kita sebagai orang kudus menganggap bahwa dia adalah saudara meski ada perbedaan. Perbedaan Tidak dapat dihilangkan karena mereka memiliki anggapan dan kebudayaan tersendiri. Sikap yang diambil dengan memakluminya, meskipun ada perdebatan dan perkelahian akan tetapi pada akhirnya baikkan kembali dan tidak ada permusuhan.⁸⁶

Mengenai perbedaan perilaku dan kepribadian juga langkah yang diambil dijelaskan oleh Ibu Sanja Efi Fariani, S.Pd. Perbedaan dalam berbicara, gaya bahasa, perbuatan dan tingkah laku pasti berbeda. Misalkan ada guru lewat kalau anak sini akan menundukkan kepala sebagai rasa hormat. Kalau orang luar jawa tingkahnya biasa saja ketika bertemu dengan guru. Sebetulnya tidak ada masalah yang mengkhawatirkan mengenai perbedaan. Cuma siswa salah paham dan salah tangkap mengenai perbedaan. Perbedaan dapat ditemui ketika ada perbedaan pendapat saat berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan setiap hari dalam bersosial. Perbedaan disebabkan dalam kehidupan sehari-hari karena perbedaan suku, perbedaan jenis kelamin dan asal muasal siswa tersebut. Dalam menyikapi perbedaan Selalu membimbing siswa dengan memberikan contoh yang terbaik. Ketika guru memiliki sikap toleransi dan moderat maka siswa juga akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Dengan membimbing siswa tanpa kekerasan dan mengatasi permasalahan atau konflik dengan dingin dengan tidak saling menyalahkan atau membenarkan pihak lain.⁸⁷

2. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Terhadap Sikap Keberagaman Siswa SMK Assa'idiyah Kudus

Dampak penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah terhadap sikap keberagaman siswa SMK Assa'idiyah Kudus diungkapkan oleh Bapak Sumaidi, S.Th.I. Beliau mengungkapkan bahwa dampak yang dirasakan seperti anak akan memiliki sikap peduli sosial dan toleran terhadap orang lain, Anak juga akan mampu membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri. Anak akan memiliki sikap menghargai dan menyikapi perbedaan

⁸⁶ Sahal Lutfi, Wawancara oleh Peneliti, 15 Januari 2023, Wawancara 3, Transkrip.

⁸⁷ Sanja Efi Fariani, S. Pd, Wawancara oleh Peneliti, 15 Januari 2023, Wawancara 3, Transkrip

dengan sudut pandang Islam.⁸⁸

a. Komitmen Kebangsaan

Bertekan dan mempertahankan Negara kesatuan republik Indonesia dengan semangat kebangsaan. Yaitu dengan cara memberikan dampak positif dalam membangun perkembangan berbangsa dan bernegara. Semangat kebangsaan tumbuh dari jiwa warga Negara untuk selalu mencintai dan rela berkorban demi NKRI. Mencintai Negara dengan berkomitmen dalam kebangsaan dapat ditumbuhkan melalui memupuk nasionalisme dan patriotisme.

Mashuri, S.Pd.i.M.Pd mengungkapkan bahwa para guru di SMK Assa'idiyah Kudus memiliki kinerja yang baik dalam menanamkan komitmen kebangsaan melalui serangkaian kegiatan untuk selalu mencintai Indonesia yang berjiwa nasionalisme. Dimulai dari kegiatan rutin upacara bendera pada hari senin, atau juga kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Di pembelajaran juga diberikan materi tentang nasionalisme. Diharapkan siswa tumbuh rasa nasionalisme dengan menentang ideologi baru untuk menggantikan Pancasila.⁸⁹

Bapak Sumaidi, S.Th.I menambahkan dalam wawancaranya bahwa ada upaya yang para guru lakukan dalam komitmen kebangsaan yakni dengan memberikan pemahaman bahwa tidak ada yang dapat digantikan keutuhan Negara kesatuan republic Indonesia dengan ideologi Pancasila menjadi ideologi Islam atau khilafah. Atau aliran-aliran lain yang bertolak belakang dengan ideologi Pancasila. Agar siswa memahami mana yang baik dan yang buruk untuk kita sebagai umat muslim dan warga Negara Indonesia, memperdalam pemahaman ideologi Pancasila yang kita anut agar lebih memperkuat nasionalisme juga keimanan dan ketaqwaan kita.⁹⁰

Siswa tidak akan terpengaruh akan adanya ideologi ataupun aliran yang berlawanan dengan Pancasila. Dengan dibekali komitmen kebangsaan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, dan upacara bendera merah putih rutin. Bahkan sampai dibentuk suatu organisasi dalam pelaksanaan upacara

⁸⁸ Sumaidi, S.Th.I, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

⁸⁹ Mashuri, S.Pd.i.M.Pd, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁹⁰ Sumaidi, S.Th.I, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

bendera yaitu paskibraka. Agar kegiatan upacara dapat berjalan dengan lancar dan penuh hikmat.

Erika Desya Damaira juga melakukan sesuatu untuk membentengi dirinya agar tetap cinta tanah air. Berpegang teguh dengan pancasila yang telah kita anut dan yang sesuai dengan ajaran Islam yang penuh kedamaian dan bersahaja.⁹¹

b. Toleransi

Perbedaan tidak dapat dihindari dan akan selalu ada meskipun terlahir dari Rahim yang sama. Untuk itu dalam menyikapi perbedaan perlu adanya sikap toleransi, saling menghargai satu sama lain. Perlu adanya kesadaran mengenai perbedaan agar perselisihan dan perpecahan tidak terjadi.

Seperti perbedaan siswa dalam melakukan ritual ibadah. Tidak bertengkar dalam persoalan membaca doa qunut atau tidak menggunakan doa qunut dalam sholat subuh. Yang menggunakan doa qunut dipersilahkan atau tidak menggunakan qunut juga diperbolehkan.

Selain itu sikap toleransi terhadap kepercayaan agama orang lain yang berbeda dengan kepercayaan agama Islam. Sikap toleransi siswa dapat dilihat dalam kegiatan study banding/wisata ke berbagai wilayah Indonesia dengan menjumpai seseorang yang berbeda agama. Dengan saling berbicara selayaknya saudara sendiri dan tidak menyinggung atau melampaui batasan-batasan dalam moderasi beragama.

c. Anti Kekerasan dan Radikalisme

Perbuatan yang dapat menimbulkan orang terluka bahkan sampai ada korban jiwa harus selalu dihindari. Untuk mengambil suatu keputusan maka harus dilakukan dengan bermusyawarah. Agar perselisihan yang menimbulkan perkelahian tidak terjadi.

Siswa akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, begitu juga dalam menerima pendapat orang lain dengan senang hati. Bukan melalui perkelahian yang tidak dapat menyelesaikan suatu masalah.

Filma Dwi Noor Salma mengungkapkan bahwa ia lakukan sesuatu untuk membentengi diri sendiri adanya radikal, yakni dengan cara memperbanyak ilmu agama dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan disekolah maupun dilingkungan

⁹¹ Erika Desya Damaira, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 4, Transkrip.

sekitar, mengikuti arahan dari guru-guru dan orang tua.⁹²

Tindakan terorisme sangat merugikan, karena tindakan tersebut menjadi suatu gerakan radikal yang dapat melumpuhkan agama dan pendidikan bahkan negara sekalipun. Semua akan terseret pada dampak kejahatan terorisme.

Filma Dwi Noor Salma berpendapat bahwa Islam yang fanatik maupun radikal adalah bentuk sikap yang berlebihan terhadap Islam. Islam yang begitu itu yang memecah belah umat. Saya lebih suka cinta damai ketimbang menegakkan agama Islam tapi dengan jalan kekerasan, memaksa. Menurut saya itu Islam yang tidak mencerminkan Islam itu sendiri, Islam yang memaksa dan kolot.⁹³

Erika Desya Damaira juga berpendapat bahwa pemahaman yang berlebihan tentang Islam, hal tersebut juga dilarang dalam Islam itu sendiri sebetulnya karena dapat memecah belah umat Islam.⁹⁴

Ahmad Na'im juga menambahkan dalam pendapatnya mengenai Islam yang fanatik adalah bentuk dari sikap yang berlebihan dalam memahami Islam serta Islam radikal yang akan berujung pada gerakan terorisme. Pemahaman-pemahaman yang melenceng tersebut sejatinya dalam membuat gesekan antar umat beragama juga antar agama Islam itu sendiri. Saya sangat tidak setuju dengan paham-paham tersebut.⁹⁵

Ivan Safarudin juga berpendapat, ia tidak setuju dengan Islam yang fanatik dan radikal, Agama Islam tidak mengajarkan kekerasan. Jika tidak sependapat dapat dimusyawarahkan. Dalam wawancaranya, ia mengikuti organisasi keIslaman jadi segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam, akan diupayakan untuk meluruskannya dan membenarkannya.⁹⁶

Dari berbagai keterangan narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa radikal atau sejenisnya adalah yang menyimpang dari ajarannya agama. radikal yang identik dengan

⁹² Filma Dwi Noor Salma, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁹³ Filma Dwi Noor Salma, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁹⁴ Erika Desya Damaira, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 4, Transkrip.

⁹⁵ Ahmad Naim, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 5, Transkrip.

⁹⁶ Ivan Safarudin, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 6, Transkrip.

kekerasan, kericuhan dan tidak peduli kepada sesama makhluk Allah.

Dampak positif yang dirasakan oleh para siswa dapat dilihat dari sikap dan perilaku keberagaman mereka. Mulai dari hal yang terkecil, mengikuti sholat berjamaah, melaksanakan sholat dhuha, pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh para guru SMK Assa'idiyah untuk membentengi siswa-siswi agar tidak terjerumus dalam radikal. Bapak Mashuri, S.Pd.i.M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa sekolahnya menganut aliran Ahlussunnah Waljamaah yang berwadah pada Nahdatul Ulama (NU). Semua guru terhimpun dalam PERGUNU (Persatuan Guru Nahdatul Ulama) dengan SDM yang mumpuni, dengan tegas tidak membiarkan radikal yang tidak sesuai dengan aliran kami berkembang di sekolah. Pihak sekolah sering membuat acara keagamaan seperti sholat berjamaah, selapanan, hari-hari besar umat Islam dan lain-lain yang mana kami selipkan pemahaman aliran radikal yang sepatutnya tidak terbawa/menyimpang.⁹⁷

Berbagai upaya diatas telah dilakukan oleh para guru SMK Assa'idiyah Kudus dalam membentengi siswa-siswi agar tidak terjerumus dalam aliran radikal dan paham yang menyimpang. Dari upaya tersebut diharapkan untuk siswa-siswi agar mampu mengidentifikasi dan melakukan tindakan jika dalam masyarakat menemukan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist

d. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Kebudayaan tidak lepas dari wilayah tempat tinggal berasal. Dengan mengetahui adanya perbedaan budaya maupun kesaam maka perlu adanya berakomodatif dengan budaya yang ada.

Seperti siswa dalam meragakan tarian kretek yang berasal dari kudus. Tarian tersebut sebenarnya menggunakan busana yang terbuka yang memiliki ciri khas busana adat kudus. Sehingga dalam prakteknya busana tersebut di ubah dengan menutupi aurat sesuai dengan syariat agama Islam.

Tidak hanya itu, juga menghargai tarian dan kebudayaan yang ada. Seperti menyaksikan tari kecak di bali saat mengikuti study industry. Yang berbeda sekali dengan tarian kretek baik

⁹⁷ Mashuri, S.Pd.i.M.Pd, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

dalam berbusana dan tariannya begitu sacral dan penuh makna, sedangkan tarian kretek begitu lembut dan lincah.

Jika ingin meniru tarian kecak, maka siswa harus menyesuaikan dengan sariat agama Islam. Dengan mengganti busana dan nyanyian-nyanyian kecak tersebut. Namun sebelum menirukan budaya tersebut harus meminta ijin untuk meragakan tarian kecak ke dalam syariat yang diperbolehkan. Dan ketika tidak diperbolehkan maka bersifat legowo dan tidak perlu memaksa atas tidak diberi ijin untuk meragakan tarian kecak dalam syariat Islam.

C. Pembahasan

1. Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah SMK Assa'idiyah Kudus

a. Persepsi Islam Wasathiyah

Islam Wasathiyah diartikan sebagai Islam yang berada di tengah-tengah, tidak ekstrem kanan dan kiri, dan sangat menjunjung tinggi keadilan. Sebuah konsep yang mengajarkan cara pandang Islam berada jalan tengah, tidak ekstrem kanan dan kiri bahkan tidak melakukan kekerasan atas nama agama sehingga terciptanya Islam damai, toleran, tenggang rasa, persatuan, tidak mengganggu dan tidak memaksa pemahaman atau keyakinan sendiri kepada orang lain. Islam Wasathiyah mempunyai pemahaman Islam moderat dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan radikalisme, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

Wasathiyah atau sering disebut dengan pemahaman moderat adalah salah satu karakteristik ajaran Islam . Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. Pendidikan Islam haruslah sesuai dengan ajaran agama Islam, menjadikan manusia sebagai *abdullah* dan *khalifatullah* artinya menjadi manusia yang selalu ingat dan beribadah kepada Allah dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap mulia agar mampu hidup mandiri serta menjalin hubungan yang baik dengan seluruh alam semesta termasuk dengan sesama makhluk hidup sehingga mampu hidup berdampingan bersama-sama dengan rukun dan damai.

Menurut penuturan bapak Mashuri, S.Pd.i.M.Pd, beliau mengatakan bahwa Islam wasathiyah merupakan konsep warga NU yang berada di tengah-tengah, tidak terlalu tinggi, tidak

terlalu terbawah dan tidak terlalu kekanan maupun kekiri.⁹⁸

Ajaran untuk menjadi moderat atau wasathiyah bukanlah hanya milik satu agama atau fahan/golongan ormas tertentu saja, juga dalam berbagai agama dan faham dalam tradisi peradaban dunia.⁹⁹ Contoh halnya ormas lain seperti Muhammadiyah dengan semboyan Islam berkemajuan, NU dengan semboyan Islam nusantara dan MUI dengan semboyan Islam rahmatan lil'alamin. Dari berbagai semboyan tersebut memiliki makna yang serupa. Islam wasathiyah bukan hanya konsep warga NU semata, ataupun milik tradisi Islam saja melainkan juga agama lain.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Sumaidi, S.Th.I selaku guru PAI dan kaprodi Jurusan ATPH, menurutnya Islam wasathiyah adalah Islam yang tidak ekstrim kanan maupun kiri, bukan Islam garis keras. Islam wasathiyah juga merupakan ajaran ulama' nusantara jika diruntutkan sampai dengan ajaran Rasulullah yakni penjabaran dari Islam yang Rahmatan Lil 'Alamin, jika saya memaknai Islam wasathiyah itu sebagai Islam moderat.¹⁰⁰

Agama-agama di Indonesia hidup dan berkembang dalam hubungan (kadang-kadang kontrofersi) dengan satu sama lain. Banyak istilah dan rumusan dari agama satu juga dipakai dalam agama lain tetapi sering dengan arti yang berbeda.¹⁰¹ Maka untuk itu perlu mengenal agama-agama lain bukan sekedar berdialog dan hubungan baik antar agama melainkan lebih mengetahui kekhasan jati diri setiap agama.

Filma Dwi Noor Salma salah seorang siswi SMK Assai'diyah Kudus mengatakan bahwa yang ia ketahui tentang Islam wasathiyah adalah wujud dari Islam yang sesungguhnya. Tidak terlalu fanatik juga tidak terlalu yang acuh pada Islam. Islam wasathiyah adalah ajaran agama Islam yang mengarahkan umat untuk bersikap adil dan seimbang.¹⁰²

⁹⁸ Mashuri, S.Pd.i.M.Pd, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁹⁹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 31.

¹⁰⁰ Sumaidi, S.Th.I, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁰¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 18.

¹⁰² Filma Dwi Noor Salma, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 3, Transkrip.

Moderasi beragama atau Islam wasathiyah merupakan sikap jalan tengah atau juga keragaman yang hingga saat ini menjadi terminology alternative diskusi keagamaan. Dan dianggap sebagai paling ideal disaat terjadinya konflik yang memanas¹⁰³

Siswi lainnya mengatakan hal yang sama mengenai Islam wasathiyah, Erika Desya Damaira mengungkapkan bahwa Islam wasathiyah adalah Islam yang lemah lembut, Islam yang menenangkan bukan Islam yang keras dan terlalu meremehkan agama. Islam wasathiyah adalah damai mendamaikan yang juga berperan sebagai penengah antara liberalisme dan radikalisme.¹⁰⁴

Ahmad Na'im mengungkapkan bahwa Islam wasathiyah ialah Pemahaman Islam secara menyeluruh. Islam wasathiyah adalah cerminan Islam yang terbuka bijak kepada sesama dan adil (tidak memihak).¹⁰⁵

Siswi lainnya, Ivan Safarudin mengatakan bahwa Islam wasathiyah adalah Islam yang berada di tengah-tengah, Islam yang penuh toleransi dan seimbang antara dunia dan akhirat.¹⁰⁶

Aneka kosakata yang menyangkut Islam wasathiyah belum ada yang ditemukan menggambarkan hakekat Islam wasathiyah. Dapat disimpulkan moderasi beragama ialah kesadaran seseorang dalam menghargai, menghormati ataupun membiarkan kepercayaan kepercayaan orang lain, dengan memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktek keagamaan orang lain dalam rangka membangun kehidupan bersama serta bersosial lebih baik.¹⁰⁷ Konsep tersebut tidak mengurangi arti penting akan toleransi sebagai sikap yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap warga Negara. Tidak toleran (*intoleran*) harus segera dijahui yang

¹⁰³ Aceng Abdul Aziz dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), 10.

¹⁰⁴ Erika Desya Damaira, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁰⁵ Ahmad Naim, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 5, Transkrip.

¹⁰⁶ Ivan Safarudin, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 6, Transkrip.

¹⁰⁷ Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa (study tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan organisasi, Hasil Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negri)*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), 61.

dapat menimbulkan ketegangan, gesekan, bahkan konflik.

Pentingnya menerapkan Islam Wasathiyah, baik untuk beragama, bersosial dan dalam aktivitas sehari-hari maka dengan kegiatan pembelajaran serta pembiasaan diharapkan memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan untuk menuju yang lebih baik.

Adapun arti penting Islam Wasathiyah ditanamkan di SMK Assa'idiyah Kudus ini diungkapkan oleh bapak Mashuri, S.Pd.i.M.Pd, jika Islam wasathiyah dibilang penting, maka sangat penting bagi Islam wasathiyah ditanamkan di SMK Assa'idiyah Kudus, karena menjadikan Islam yang moderat, muslim yang moderat akan menjadi seseorang yang memiliki sikap moderat yang tidak terlalu ekstrim dan tidak terlalu keras dalam beragama, dan juga tidak memisahkan jauh-jauh dalam beragama.

Semua orang yang didunia pasti sepakat bahwa manusia menyukai kedamaian dan berjasama daripada konflik dan perselisihan. Agar keharmonisan antar manusia tetap terjaga, maka dengan membumikan semangat saling memahami.¹⁰⁸ Secara naluri direfleksikan dalam benak setiap manusia.

Ini juga disampaikan oleh bapak Sumaidi, S.Th.I selaku guru PAI dan kaprodi Jurusan ATPH Islam wasathiyah sangat penting ditanamkan di SMK Assa'idiyah Kudus. Islam *wasathiyah* yang ditanamkan di SMK Assa'idiyah Kudus ini lebih ke guru menjelaskan bahwa umat Islam haruslah berada ditengah-tengah, menjadi muslim yang moderat, tidak ekstrim, harus bisa menghargai sesama, dan mengedepankan sikap terkait toleransi, dan juga menekankan kepada peserta didik bagaimana mempunyai jiwa nasionalis. Jika seorang mempunyai jiwa nasionalis mereka akan mempunyai rasa toleransi, mencintai lingkungan, tolong menolong dan sebagainya. Maka ketika seseorang yang mempunyai rasa nasionalis maka Islam wasathiyah itu akan selaras. Jadi antara Islam wasathiyah dengan pancasila itu tidak saling bertabrakan tetapi saling selaras.¹⁰⁹

Perlu diwaspadai setiap ajaran agama apapun yang mencoba membuat batasan-batasan dengan melibatkan rasionalitas (intelektual) dan integrasi personal penganutnya

¹⁰⁸ Zainuddin, *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*, (Malang: Tim UB Press, 2020), 1.

¹⁰⁹ Sumaidi , S.Th.I, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

akan menumbuhkan sikap inklusif. Setiap penganut agama yang menyerah akan gagasan dan otoriternya maka dapat terjadi agama sebagai penghancur bagi mereka yang berbeda pandangan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa Islam wasathiyah merupakan sebuah konsep, sikap, perbuatan, dan prilaku yang berada di tengah-tengah, tidak terlalu tinggi, tidak terlalu terbawah dan tidak terlalu kekanan maupun kekiri. Islam wasathiyah sangat penting ditanamkan di SMK Assa'idiyah Kudus. Umat Islam haruslah berada ditengah-tengah, menjadi muslim yang moderat, tidak ekstrim, harus bisa menghargai sesama, dan mengedepankan sikap terkait toleransi, dan juga menekankan kepada peserta didik bagaimana mempunyai jiwa nasionalis. Jika seorang mempunyai jiwa nasionalis mereka akan mempunyai rasa toleransi, mencintai lingkungan, tolong menolong dan sebagainya.

b. Metode Penanaman Islam Wasathiyah

Penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah adalah proses, cara ataupun usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka internalisasi nilai-nilai moderasi beragama atau Islam wasathiyah yang berdasarkan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, melalui pengajaran pada dunia pendidikan agar dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara menyeluruh dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup penanaman nilai-nilai agama Islam merujuk pada inti ajaran pokok Islam yakni masalah keimanan (aqidah), masalah ikhsan (akhlak) dan masalah ibadah. Sedangkan dalam Islam wasathiyah (moderasi) prinsip dasarnya yang mudah dipahami yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan radikalisme, serta akomodatif terhadap budaya local.

Hal tersebut yang coba diterapkan pada siswa-siswi SMK Assa'idiyah Kudus. SMK Assa'idiyah Kudus melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan dalam rangka menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa-siswinya. Dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah pada siswa di SMK Assa'idiyah Kudus para guru menggunakan beberapa metode. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Sumaidi, S.Th.I selaku guru PAI dan kaprodi

¹¹⁰ Zainuddin, *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*, (Malang: Tim UB Press, 2020), 86.

Jurusan ATPH, metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah pada siswa di SMK Assa'idiyah Kudus adalah yang pertama metode pembelajaran/KBM, ini agar kita sebagai pengajar disela-sela mengajar lebih mudah menyisipkan pesan-pesan Islami. Kedua dengan metode ceramah interaktif dimana ada sesi tanya jawab dari pendidik dan peserta didik. Ketiga suri tauladan yang baik, dan kegiatan keagamaan di sekolah.¹¹¹

Ada juga dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti dalam pramuka dan kegiatan keagamaan lainnya seperti pembiasaan melaksanakan sholat berjamaah yang dilanjutkan dengan kultum, ziarah kubur dilanjutkan dengan ceramah dan masih banyak lagi.¹¹²

Penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah di implementasikan oleh SMK Assa'idiyah kudus yaitu dalam kegiatan belajar mengajar, kebijakan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan perilaku dan tindakan warga sekolah di lingkungan SMK Assa'idiyah kudus secara kontinue dan konsisten. Serangkaian tersebut dimulai sejak siswa masuk sekolah sampai dikembalikan kepada orang tua. Kegiatan tersebut terintegrasi saling berhubungan dan berketerkaitan satu metode dengan metode lainnya.

1) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Muatan moderasi beragama dimasukkan dalam kurikulum dan diimplementasikan berdasarkan keterkaitan dengan materi yang sedang di bahas berdasarkan berikut:

- a) Setiap guru mata pelajaran wajib menanamkan nilai moderasi beragama, dengan penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik.
- b) Penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, dan anti korupsi kepada siswa bersifat *hidden curriculum* dalam bentuk pemberdayaan, pembudayaan, dan pembiasaan kehidupan.
- c) Implementasi penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan anti korupsi kepada siswa diatas tidak harus tertuang dalam administrasi

¹¹¹ Sumaidi , S.Th.I, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

¹¹² Sumaidi , S.Th.I, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

pelajaran guru (RPP). Dengan guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melaksanakan membiasaan yang memungkinkan terbentuknya budaya berfikir moderat dalam beragama, terbentuknya karakter, dan budaya anti korupsi dan juga menyampaikan pesan moral kepada siswa.¹¹³

Bapak Sumaidi, S.Th.I selaku guru PAI dan kaprodi Jurusan ATPH mengungkapkan bahwa ada beberapa kegiatan KBM yang ada di SMK Assa'idiyah Kudus dalam menanamkan Islam wasathiyah. Seperti Kegiatan belajar mengajar yang ada di SMK Assa'idiyah Kudus banyak sekali contohnya saja dalam kegiatan pembelajaran ada ke-NU-an, PAI, kajian fiqih dimana mata pelajaran tersebut menekankan pada pembentukan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah sesuai dengan prinsip dasar ajaran Ahlussunnah wal Jamaah NU.

c. Mata Pelajaran PAI

1) Materi pembelajaran Akidah Akhlak

Sebagai guru PAI memberikan pengajaran mengenai keimanan. Seperti materi untuk kelas 10 dengan bab mengenal sifat-sifat Allah SWT meliputi sebagai berikut:

- a) Pengertian sifat wajib dan sifat Jaiz Allah
- b) Sifat wajib Allah
- c) Sifat Mustahil bagi Allah
- d) Sifat Jaiz Allah
- e) Keutamaan mengenal nama dan sifat Allah

Dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai materi dapat diterima. Dalam observasi yang telah dilakukan menggunakan media pembelajaran ceramah dan tanya jawab problem solving. Pembahasannya seorang guru lebih aktif dalam memaparkan materi yang sedang dipelajari kepada siswa dengan menyisipkan nilai Islam wasathiyah.

Seperti dalam memaparkan sifat Allah yaitu wujud yang berarti ada. Yaitu Allah ada dengan dibuktikan adanya alam dunia seisinya dan langit begitu besar dan luas sudah cukup untuk memerikan pengertian mengenai sifat wujud

¹¹³ Aceng Abdul Aziz dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), 159.

Allah. Dengan adanya bentuk ciptaan-Nya seperti manusia, hewan dan tumbuhan pasti ada yang membuat, yaitu Allah yang bersifat wujud. Juga dijelaskan bahwasannya ketika ada pertanyaan dari seseorang yang tidak dapat dijawab mengenai sifat wujud Allah. Seperti jika Allah wujud pasti dapat dilihat dengan kasat mata. Pertanyaan seperti tersebut harus jawab sesuai dengan akal pikiran dan kesanggupan seseorang untuk menjawab dan menerima jawaban.

Juga di jelaskan mengenai seseorang atau sekelompok orang yang tidak sepaham dan seiman dengan apa yang dipelajari saat ini. Yaitu agama Kristen dengan Tuhannya, agama Budha dengan Tuhannya dan lain sebagainya yang berbeda dengan sifat wujud Allah. Mereka tetap saudara sebangsa dan setanah air dan wajib untuk saling menghormati mengenai kepercayaan. Ada juga seseorang yang menganggap kafir dan wajib dibunuh yaitu orang yang selain memeluk agama Islam, tentu itu suatu pernyataan yang salah. Islam mengajarkan kedamaian dan tidak memaksakan untuk memeluk agama Islam. Disinilah penanaman Islam wasathiyah atau moderasi beragama dijelaskan.

Ajaran Islam adalah agama toleran karena menjadi rahmat bagi seluruh makhluk, bukan hanya kaum Islam saja. Islam menuntun manusia untuk menjunjung tinggi harkat martabat manusia.¹¹⁴ Pembelajaran tersebut sesuai dengan prinsip Islam wasathiyah dengan diberikan pemahan tidak hanya terfokus pada materi, tetapi dikaitkan dalam pemahan kehidupan yang plural.

2) Materi Praktikum Agama

Dalam melaksanakan sholat, untuk menyempurnakan sesuai pada rukun, syarat dan sunnahnya. Dan berusaha khushuk ketika melaksanakannya, juga ditekan agar sesuai dengan kemampuan.¹¹⁵

Sebagai guru PAI memberikan pelajaran mengenai tata cara beribadah yang baik dan benar. Seperti praktikum melaksanakan sholat fardhu dan membacara Al-Quran pada kelas 10. Dengan mempraktikkan melaksanakan sholat

¹¹⁴ Ali muhtarom dkk. *Moderasi Beragama konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, (Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara),52.

¹¹⁵M. Quraish Shihab, *Wasathiyah (wawasan Islam tentang Moderasi Beragama)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 56.

dihadapan guru PAI.

- a) Niat
- b) Berdiri
- c) takbirotul Ihrom
- d) membaca surah Al-fatihah
- e) rukuk tuma'ninah
- f) I'tidal tuma'ninah
- g) Sujud dua kali tuma'ninah
- h) Duduk diantara dua sujud
- i) Duduk akhir
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Sholawat
- l) Salam
- m) Tertib

Dalam melaksanakan pratikum siswa melakukan Pratik sholat subuh. Dimana sholat tersebut paling sedikit dalam jumlah rokaannya dan terdapat bacaan Al-quran sehingga diharapkan dapat memahami dengan waktu yang cukup. Setiap siswa meragakan dalam melaksanakan sholat subuh dengan lengkap beserta sunnahnya. Terdapat perbedaan dengan siswa lainnya yaitu ada yang menggunakan qunut ada yang tidak menggunakan qunut. Ada perbedaan lagi dalam membaca surat Al-fatihah dengan basmalah dan tanpa basmalah. Memang latar belakang siswa berbeda beda dalam mengikuti ormas atau kelompok Islam sehingga tata cara beribadah juga berbeda-beda.

Disitulah peran guru untuk menjelaskan akan adanya perbedaan sekaligus dalam menanamkan Islam wasathiyah. Sebagai warga NU tentu pasti ketika melaksanakan sholat subuh melakukan do'a qunut, dan warga muhammadiyah tidak menggunakan qunut. Ketika melaksanakan sholat berjamaah harus mengerti bahwa ada yang berbeda dan saling menghormati. Seperti ketika sholat subuh diimami oleh seorang warga NU, maka jamaah sebagian yang tidak menggunakan qunut untuk berhenti setelah ruku membiarkan imam dan jamaah lain untuk membaca qunut dan melanjutkan sujud setelah selesai qunut. Begitu sebaliknya ketika diimami oleh seorang warga Muhammadiyah maka seorang imam memberikan waktu sebentar jamaah NU untuk membaca qunut setelah rukuk, dan setelah itu dilanjutkan sujud. Perbedaan tersebut bukan sebagai boomerang atau saling menjatuhkan, ataupun saling

salah menyalahkan.

Tetapi perbedaan untuk saling toleransi. Begitu juga dalam mengucapkan basmalah, ada yang tidak membaca basmalah, ada yang membaca basmalah secara keras, ada yang membaca basmalah secara pelan. Karena setiap mazhab memiliki cara pandang yang berdeda-beda dan keempatnya harus saling mengerti dan mentoleransi bukan saling menyalahkan.

Namun jika dalam pelaksanaan sholat berlebihan diatas kewajaran sangat tidak dianjurkan, dan juga menambahi rukun shalat juga dilarang. Dengan alasan menambah kekhusukan. Nabi melarang melebihi-lebihkan segala hal walaupun berupa kegiatan positif.¹¹⁶ Pembelajaran tersebut mengajarkan Pratik dalam beribadah yang sesuai disamping terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya. Prinsip Islam wasathiyah yang ditanamkan yaitu toleransi atas praktek cara beribadah.

3) Materi Pembelajaran Fiqih

Seorang guru memberikan materi mengenai sholat jama' qosor. Materi tersebut diperuntukkan kelas 11 dengan metode pembelajaran diskusi dan media pembelajaran di laboratorium computer. Materi tersebut diakses melalui internet dan melihat video pelaksanaan sholat jama' qosor. Materi tersebut meliputi:

- a) Pengertian sholat jama dan qasar
- b) Syarat-syarat sholat jama dan qasar
- c) Cara melaksanakan sholat jama' dan qasar

Proses diskusi melibatkan siswa dijadikan dua kelompok. Agar diskusi berjalan maka seorang guru PAI memberikan suatu permasalahan mengenai syarat untuk dapat melakukan sholat jama qasar. Sholat jama dan qasar sebagai keringanan yang diberikan Allah dalam Melaksanakan sholat fardhu dengan terpenuhinya persyaratan agar bisa melakukan sholat jama dan qasar. Di era saat ini ketika berpergian jauh dan sudah memenuhi jarak yang disyaratkan maka diperbolehkan sholat jama dan qasar tetapi di setiap persinggahan/tempat istirahat sepanjang jalan terdapat masjid ataupun mushola yang dapat digunakan

¹¹⁶ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah (wawasan Islam tentang Moderasi Beragama)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 54.

untuk sholat. Maka bolehkan melaksanakan sholat jama dan qasar disaat ini dipermudahkan lagi untuk bisa melaksanakan sholat fardhu tepat waktunya di tempat peristirahatan.

Pendapat setiap kelompok berdeda-beda, dengan argumen dan penjelasan yang masuk akal. Ada yang berpendapat tidak perlu melakukan sholat jama' dan qasar karena sudah ada kemudahan dalam mendirikan sholat. Dan pendapat lainnya boleh melakukan sholat jama' dan qasar bahwa sudah terpenuhi persyaratan. Jangan sampai ibadah yang dilakukan mengakibatkan terganggunya kesehatan.¹¹⁷

Disini peran guru PAI dalam memberikan penjelasan mengenai perbedaan pendapat tersebut. Disamping itu juga menumbuhkan sikap bermusyawarah, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat disamping ilmu yang sedang diperolehnya melalui pembelajaran. Serangkaian pembelajaran tersebut termasuk dalam menanamkan Islam wasathiyah.

Dalam aspek pemahaman keagamaan mengenai Islam wasathiyah yaitu dengan menjunjung tinggi pemahaman teks-teks keagamaan dan mempertahankan yang shahih sedapat mungkin, tetapi tidak kaku dalam pemaknaanya.¹¹⁸ Jadi tidak sampai melarang pengalihan makna. Pembelajaran tersebut memberikan pemahaman dalam konteks ilmu hukum Islam yang sesuai. Dengan dibekali berbagai pemahaman dalam prinsip Islam wasathiyah.

4) Mata pelajaran Ke-NU-an

Memepelajari mengenai sejarah, perkembangan Islam, kebudayaan dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh warga NU. Sebagai guru menjelaskan ke khasan yang di pegang teguh oleh NU berdasarkan ahlussunnah waljamaah. Seperti materi masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia dengan metode ceramah berisikan seperti berikut

- a) Sejarah masuknya Islam di Indonesia
- b) Tokoh-tokoh penyebar di Indonesia
- c) Faham keIslaman di Indonesia

Agama Islam tersebar di wilayah Indonesia dengan damai tanpa adanya kekerasan bahkan agar ajaran agama

¹¹⁷ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah (wawasan Islam tentang Moderasi Beragama)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 56.

¹¹⁸ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah (wawasan Islam tentang Moderasi Beragama)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 91.

Islam dapat diterima oleh warga maka perlu penyesuaian dalam dakwahnya dengan budaya yang ada setempat. Seperti dakwah wali songo yaitu sunan kudus.

Saling mengenal ialah tujuan perantara, memiliki tujuan akhirnya adalah saling membantu dan menuntut pengakuan eksistensi sekaligus penghormatan timbal balik. Bukan menerima pendapat, agama, atau keyakinan pihak lain melainkan menerima keikutsertaan untuk hidup berdampingan dalam suasana aman dan damai.¹¹⁹

Mendirikan masjid sekaligus menara kudus yang identik dengan pura atau tempat ibadah umat hindu. Sehingga ajaran sunan kudus menyesuaikan dengan masyarakat setempat bahkan untuk menghargai umat hindu dahulu, sunan kudus melarang menyembelih sapi saat hari raya idul adha yang sangat dipuja oleh umat hindu dan diganti dengan kerkau. Dan tradisi tersebut masih dilestarikan sampai saat ini.

Toleran dalam hidup beragama sangat dianjurkan, jika diterapkan seimbang akan melahirkan wajah Islam inklusif, terbuka, dan selaras dengan konsep Islam rahmatan lila'lamin. Moderasi beragama atau Islam wasathiyah kelanjutannya akan menjadi pengewanjantahan nilai universal sebagai agama seluruh dunia.¹²⁰

Penanaman Islam wasathiyah dengan mempelajari sejarah dan kebijakan yang diambil oleh warga NU. Sehingga sikap toleransi, anti kekerasan dan radikal dan akomodatif budaya lokal dan tidak lupa komitmen kebangsaan akan tertanam di peserta didik. Pembelajaran tersebut sesuai dengan prinsip Islam wasathiyah.

5) Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan penting untuk membentuk sikap moral, warga Negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia untuk melestarikan dan membangun cic-cita bangsa yang demokrasi dan membangun karakter bangsa yang lebih baik. Seperti dalam materi bab 2 ketentuan UUD 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara meliputi:

¹¹⁹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah (wawasan Islam tentang Moderasi Beragama)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 77.

¹²⁰ Ali muhtarom dkk. *Moderasi Beragama konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, (Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara),50.

- a) Wilayah kesatuan republic Indonesia
- b) Kedudukan warga Negara dan penduduk Indonesia
- c) Kemerdekaan beragama dan kepercayaan di Indonesia
- d) Sistem pertahanan dan keamanan neraga nepublik Indonesia

Dalam memberikan pembelajaran dengan metode kelompok dan media pembelajaran buku paket. Siswa lebih aktif dalam mencari dan menggali informasi lebih dalam dan di diskusikan di dalam kelompok. Setiap kelompok meliki peran dan tema seperti diatas dan secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lainnya. Sebagai guru menjadi penengah dan penjabaran lebih dalam agar materi yang sedang dipelajari dapat tercapai. Seperti memberikan penjabaran lebih dalam mengenai keberagaman yang ada di Indonesia, makna yang tergantung dalam UUD 1945 dan juga berbagai agama dan kepercayaan di Indonesia.

Komitmen kebangsaan adalah indikator untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap dan praktik Bergama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap dasar kebangsaan, terutama idiologi pancasila.¹²¹

Menjelaskan dan memberikan pemahaman mengenai agama Kristen degan tuhan nya, dengan konsep kepercayaannya, dengan ritual ibadahnya, dengan hari-hari besarnya dan lain sebagainya. Begitu juga dengan agama hindu, budha, protestan, konghucu dan berbagai kepercayaan lainnya. Pengetahuan tersebut agar mengerti selain agama yang dipelajari dan dianut juga ada pemahanan ajaran dan kepercayaan yang lain sebagai untuk saling toleransi, tidak masuk dalam batasan-batasan yang bertentangan dengan agama itu sendiri. Penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah sedang berlangsung meski tidak terdapat secara terperinci.

Kelompok moderat memandang umat agama lain sebagai makhluk tuhan yang harus dilindungi dan dihormati. Dengan pandangan kelompok moderat keagamaan adalah sikap toleran menghargai perbedaan yang selalu dikedepankan sehingga terwujudnya harmoni sosial.¹²² Pembelajaran tersebut mengajarkan pentingnya menjaga,

¹²¹ Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), 43.

¹²² Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), 85.

merawat keutuhan NKRI.

6) Mata Pelajaran Seni Budaya

Mempelajari nilai-nilai seni ada di Indonesia dan masyarakat sekitar. Pembelajaran seni budaya dapat menjadi penyejuk dan kepesatan kemajuan teknologi dan kepesatan kemajuan sains yang tidak jarang memperhatikan kehalusan dan pendidikan seni. Topik yang dipelajari mengenai bagian apresiasi, ekspresi dan wirausaha. Sebagian materi sebagai berikut, untuk kelas 10 bab dasar-dasar seni dan kebudayaan.

- a) Pengertian kebudayaan dan seni
- b) Pengertian kebudayaan
- c) Pengertian seni
- d) Sifat dasar seni
- e) Struktur seni
- f) Pengertian seni
- g) Pengertian fungsi seni atau genre
- h) Pengertian ekspresi
- i) Pengertian apresiasi

Penjabaran dan pemahaman materi yang diberikan oleh guru dengan media pembelajaran video dan audio. Siswa akan lebih paham akan adanya seni dan kebudayaan yang ada dan tersebar di wilayah Indonesia. Misalkan ada seni tari di Bali yang disebut dengan tari kecak yang dilakukan banyak orang penari. Ada seni tari jaipong dari Jawa dan berbagai seni kebudayaan lainnya. Serangkaian tersebut dapat di tanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah dengan berakomodatif budaya lokal.

Budaya adalah hasil kreasi manusia yang dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan zaman. Hubungan agama dan budaya sering terjadi ketegangan, terutama Islam dengan tradisi yang ada di masyarakat sekitar.¹²³

Mengenai perbedaan kebudayaan suatu wilayah dengan wilayah lainnya untuk saling menghargai dan toleransi akan kebudayaan yang ada di setiap wilayah Indonesia. Sikap keagamaan tidak akomodatif lokal dan budaya bentuk yang kurang bijaksana. Dengan pandangan agama menjadi musuh budaya dan budaya menjadi musuh agama tidak bertentangan dengan mengikuti batasan-batasan

¹²³ Ali muhtarom dkk. *Moderasi Beragama konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, (Jakarta: Yayasan Talibuna Nusantara),55.

yang tidak boleh dilanggar.¹²⁴ Pembelajaran tersebut memberikan pemahan pentingnya berakomodatif budaya lokal yang terkandung dalam prinsip Islam wasathiyah.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Semua ekstrakurikuler diatur oleh organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Dipimpin oleh ketua osis dan susunan kepengurusannya. Agar agenda ekstrakurikuler dapat berjalan bersama dan tidak terjadi benturan dalam pelaksanaannya.

Dalam kepengurusan OSIS di pilih melalui demokrasi seperti halnya dalam pemilu. Akan melatih siswa dalam menyelenggarakan system pemilihan demokrasi dengan cara pemilu. Memberikan gambaran diberlakukan oleh pemerintah dalam melakukan pesta demokrasi.

1) Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh siswa adalah pramuka. Dengan mengikuti pramuka siswa akan menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih besar. Berpegang teguh pada kode kehormatan bagi pramuka penegak sebagai berikut:

- ✓ Demi kehormatanku aku berjanji akan berungguh-sungguh
- ✓ Menjalankan kewajiban terhadap tuhan yang maha esa, NKRI dan mengamalkan pancasila
- ✓ Menolong sesama hidup dan ikut dalam masyarakat
- ✓ Menepati dasadarma.
- ✓ Takwa kepada Tuhan Yang maha Esa
- ✓ Cinta alam dan kasih sayang terhadap sesama
- ✓ Patriot yang sopan dan kesatria
- ✓ Patuh dan suka dalam bermusyawarah
- ✓ Rela menolong dan tabah
- ✓ Rajin trampil dan gembira
- ✓ Hemat cermat dan bersahaja
- ✓ Disiplin berani dan setia
- ✓ Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- ✓ Suci dalam perkataan, perbuatan dan pikiran

Kegiatan kepramukaan dimulai dengan mengikuti serangkaian program kerja ambalan, mulai dari penerimaan

¹²⁴ Aceng Abdul Aziz dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), 23.

tamu ambalan, kegiatan rutin mingguan, kegiatan perlombaan dan berbagai kegiatan lainnya.

Dalam kepengurusan pramuka di SMK Assa'idiyyah disebut dengan ambalan. Dipimpin oleh ketua yang disebut dengan pradana, sekertarisnya disebut dengan kenari dan wakil ketua di sebut pemangku adat dan sebutan kepengurusan seterusnya. Kepengurusan tersebut diselenggarakan secara musyawarah yang disebut dengan musyawarah ambalan. Serangkaian kegiatan musyawarah tersebut membahas mengenai kebijakan kepengurusan, progam kerja, laporan pertanggungjawaban, pemiihan kepemimpinan dengan cara demokratis dan serangkaian pembahasan lainnya. Kegiatan tersebut termasuk dalam penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah. Bermusyawarah dalam mengambil keputusan dan mengambil keputusan terbaik dari yang terbaik.

Ajaran agama Islam menempatkan musyawarah pada posisi yang sangat strategis bagi kehidupan social umat manusia. Musyawarah untuk menyelesaikan problem dalam persoalan yang sedang dihadapi.¹²⁵ Ada juga kegiatan untuk penerimaan anggota ambalan yang diselenggarakan dengan perkemahan dua hari satu malam. Kegiatan tersebut membentuk siswa yang berkarakter dengan berbagai serangkaian acara, mulai dari upacara bendera, seminar, belajar baris berbaris, upacara api unggun, masak bersama, makan bersama dan lain sebagainya.

Kegiatan tersebut tidak luput dalam acara keagamaan, seperti sholat berjamaah, berdoa bersama dan lainnya. Ketika sholat subuh berjamaah terlihat perbedaan dalam pelaksanaannya, yaitu ketika imam membaca qunut sebagian jamaah tidak ikut doa qunut dengan berhenti setelah rukuk, memunggu imam dan jamaah lainnya membaca qunut sampai selesai dilanjutkan sujud.

Ini menandakan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru dalam mata pelajaran Pratik agama dipahami oleh siswa. Dan termasuk dalam penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah dengan menghormati perbedaan dalam ritual beribadah.

¹²⁵ Yusuf hanafi dkk, *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi*,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022),87.

Selain itu kegiatan perkemahan tersebut menumbuhkan sikap cinta tanah air dengan kegiatan acara upacara bendera merah putih menekankan komitmen kebangsaan dengan menjaga rasa persatuan kesatuan republic Indonesia. Dan acara upacara api unggun dengan bergembira bersama sekaligus merenungkan dan mengheningkan cipta kepada para jasa pahlawan demi kemerdekaan Indonesia.

Umat Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan Negara. Dengan memiliki akar ajaran dan kepercayaan yang dimiliki disetiap wilayah dan warga Indonesia. Sikap cinta tanah air merupakan aspek penting dalam pengembangan sikap moderasi.¹²⁶

Kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai memupuk pengetahuan yang mereka punya sekaligus menambah pengetahuan baru. Selain itu prinsip Islam wasathiyah tertanam dengan berbagai kegiatan pramuka tersebut.

2) PMR

Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada materi-materi kesehatan pertolongan pertama, penanggulangan gawat darurat dan bidang sosial. Kegiatan PMR siswa memiliki hobi, cita-cita menjadi petugas kesehatan, berminat menjadi relawan, dapat menyalurkan minat dan bakat tersebut. Selain menerima materi-materi mengenai pertolongan pertama juga bias praktek di sekolah. Selaku kegiatan petugas kesehatan di sekolah adalah kader kesehatan remaja dan relawan berlatih dan mengasah keahlian melalau wadah ekstrakurikuter PMR. Jenis pendidikan sebagai berikut:

- ✓ Kepalangmerahan
- ✓ Kepemimpinan
- ✓ Pertolongan pertama
- ✓ Kebersihan dan kesehatan
- ✓ Kesehatan remaja/pendidikan remaja sebaya
- ✓ Donor darah
- ✓ Perawatan keluarga
- ✓ Ayo siaga bencana

Melalui kegiatan tersebut siswa mengerti pentingnya kesehatan. Dengan menumbuhkan sikap pentingnya

¹²⁶ Yusuf hanafi dkk, *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi*,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022),139.

kesehatan dan saling menjaga menentang kekerasan dan radikal yang mengancam nyawa seseorang. Dengan sikap peduli terhadap sesama. Menjadi gerbang terdepan atau relawan dalam penanggulangan bencana dengan membantu pertolongan pertama dalam kecelakaan.

Anti kekerasan adalah sikap yang mengutamakan keadilan dengan menghormati segala tatanan kehidupan. Dengan menolak tindakan kekerasan serta tindak eksterimisme.¹²⁷ Yang paling berbahaya pemahaman atau doktrin radikalisasi.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR terdapat nilai-nilai Islam wasathiyah. Dengan menumbuhkan sikap saling peduli dan membantu sesama, didukung oleh pengetahuan kepalangmerahan yang mumpuni dapat dijadikan sebagai modal untuk hidup lebih baik dan suka menolong kepada orang yang membutuhkan.

Kegiatan PMR tidak hanya pengetahuan mengenai kesehatan jasmani, juga dibekali pemahaman pentingnya kesehatan mental dari doktrin radikal yang menyerang melalui pemikiran. Prinsip tersebut terkandung dalam Islam wasathiyah yaitu anti kekerasan dan radikalisme.

3) Kesenian

Salah satu tujuan materi seni budaya adalah dengan menggali kemampuan siswa, bakat dan minat siswa dalam berolah seni dan kemampuan siswa ,baik music, gerak maupun rupa. Salah satu bentuk ekstrakurikuler ini dengan menciptakan dan melestarikan sebuah karya seni yaitu seni tari kretek, drama, dan film documenter dan sebagainya.

Contoh dalam kegiatan sekolah terdapat kunjungan dari pihak luar. Dalam serangkaian acara disambut dengan peragaan seni tari kretek untuk mengenal kesenian tari khas kudus kepada tamu yang hadir. Ada juga dengan membuat film yang dapat diakses di halaman youtube SMK Assa'idiyyah. Sebagai wadah kepada siswa dalam berkarya melalui ekstrakurikuler kesenian.

Penguatan relasi budaya dan agama berperan penting diupayakan secara bersama berkat keragaman dan modal sosial yang ada di Indonesia mewariskan banyak ritual

¹²⁷ Yusuf hanafi dkk, *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi*,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022),147.

budaya. Aneka budaya upacara adat, festival yang dapat dikelola menjadi medium kultural sebagai sarana penyebaran nilai kebangsaan toleransi, solidaritas, dan kesetaraan.¹²⁸

Kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah. Melalui kebudayaan dan kesenian yang diragakan. Bahkan membuat video documenter mengenai moderasi beragama yaitu isi singkata video tersebut adalah gotong-royong dengan menghargai saudara mereka yang tidak dapat ikut serta dalam kerja bakti di kampung. Dikarenakan kerja bakti tersebut dilakukan pada hari minggu. Yang mana pada hari itu ada kegiatan keagamaan umat Kristen. Jadi umat Kristen tidak bisa ikut kerja bakti dan sebagai penggantinya dengan membantu memberikan dana untuk perbaikan dan kelancaran dalam kerja bakti. Video tersebut sebagai sosialisasi dalam moderasi beragama juga sebagai ajang perlombaan yang dilakukan oleh kementerian agama. Dan berbagai karya seni lainnya, baik dalam bentuk video, tarian drama dan lainnya.

Jadi dapat dikatakan ekstrakurikuler kesenian menjadikan siswa lebih kompetitif dalam berkarya dan juga menghargai berbagai kesenian yang ada. Sehingga akomodatif terhadap budaya melalui kesenian dapat dijadikan sebagai suatu karya.

e. Kebijakan sekolah

1) Tata Terbib Sekolah

Tata terbib sekolah adalah sekumpulan peraturan yang diberikan kepada warga sekolah agar visi dan misi sekolah dapat tercapai. Untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggungjawab perlu adanya peran berbagai pihak, seperti peran seorang guru konseling dengan memerikan pengarahan dan fasilitas untuk siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut penuturan bapak Mashuri, S.Pd.i.M.Pd, beliau mengatakan tata terbib sekolah berkaitan dalam prestasi siswa dan menjadikan siswa lebih bertanggungjawab. Sangat penting untuk membiasakan dalam melakukan tata terbib sekolah, agar siswa terbiasa dan bukan menjadi beban.

¹²⁸ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 116.

Penanaman nilai Islam wasathiyah dengan mengikuti tata terbib sekolah. Dengan datang tepat waktu sampai pulang dengan waktu yang disepakati. Jika siswa datang terlambat maka tertinggal mata pelajaran awal. Membuat kesulitan untuk ikut dalam memulai suatu pembelajaran. Menjadikan teman sebangku terganggu karena datang terlambat.

Begitu juga siswa jika terlambat harus menerima konsekuensinya. Dengan dibekali pengetahuan baru melalui guru konseling diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab. Dan pihak sekolah tidak harus melarang ikut kegiatan KBM, dan menyuruh pulang melainkan mendapatkan pelajaran tambahan. Orang adil harus berjalan lurus dan menggunakan ukuran yang sama bukan ganda¹²⁹

Namun jika memang belum bisa memenuhi tata terbib sekolah, perlu adanya bimbingan dan mentolerin atas perbuatan yang dibuat. Bukan berarti harus dikeluarkan dari sekolah karena suatu kesalahan tetapi perlu bimbingan.

Tasamuh (toleransi), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Sikap tersebut yang juga ditanamkan untuk warga SMK Assa'idiyah Kudus, tidak hanya diterapkan untuk sesama warga SMK Assa'idiyah Kudus melainkan juga seluruh masyarakat.

2) Kegiatan Keagamaan

Aktifitas yang diberlakukan di SMK Assa'idiyah tidak hanya kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran lainnya. tapi terdapat kegiatan keagamaan sebagai siswa dalam mendorong, membimbing siswa agar memiliki sikap spiritual dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Dengan melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, siswa akan menanamkan sikap religius. Melalui memberikan keteladanan, pembiasaan, menciptakan lingkungan yang agamis, sehingga dapat memberikan pesan-pesan moral dan ajaran agama Islam yang damai, aman dan pesan lainnya termasuk dalam menanamkan nilai Islam wasathiyah.

¹²⁹ Yusuf hanafi dkk, *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi*,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022),35.

Akulturası budaya dengan menerima tradisi lokal sebagai bagian dari lingkungan budaya bersama seperti sedekah bumi, mendoakan para leluhur, tahlilan, dapat dipahami sebagai keragaman budaya. Jika tidak dipahami secara beragam akan dapat menimbulkan gesekan antar muslim, dianggap bid'ah, bahkan saling mengkafirkan sehingga menimbulkan gesekan dan pembatasan antar aliran.¹³⁰

Seperti halnya sholat fardhu berjamaah yaitu sholat dhuhur, dan asar, yang diselenggarakan di masjid SMK Ass'idiyyah. Dan selalu menganjurkan sholat dhuha sebelum waktu istirahat. Ada juga kegiatan maulidan, ziarah dan selapanan rutin setiap bulan sekali. Bukan diwajibkan melainkan kegiatan tersebut suatu budaya keagamaan yang ada di SMK Assa'idiyyah kudus. Kegiatan tersebut bersifat umum, tidak ada paksaan maupun sangsi.

Karena setiap siswa memiliki pandangan dan kepercayaan dalam melakukan budaya keagamaan berbeda. Sikap ini termasuk dalam menanamkan nilai Islam wasathiyah. Erika Desya Damaira mengungkapkan bahwa di sekolah ada kegiatan sholat dhuha yang dilakukan sebelum istirahat, ada sholat dzuhur berjamaah, pengajian, tahlilan dan masih ada yang lainnya. Ia juga mengikuti semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.¹³¹

Siswa lainnya, Ahmad Na'im mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan keagamaan di SMK Assa'idiyah Kudus seperti shalat fardu berjamaah, shalat sunnah dhuha, maulid Nabi Muhammad SAW, pengajian rutin satu bulan sekali, ziarah kubur. Ia pun menambahkan bahwa semua acara keagamaan ia ikuti.¹³²

Ivan Safarudin juga membenarkan bahwa ada beberapa kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, maulid nabi, isro' mi'roj, ziarah, tadarus, tarawih dan ia pun

¹³⁰ Yusuf hanafi dkk, *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi*,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022),164.

¹³¹ Erika Desya Damaira, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 4, Transkrip.

¹³² Ahmad Naim, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 5, Transkrip.

mengikuti kegiatan tersebut.¹³³

Didukung oleh pendapat dari beberapa siswa-siswi, Filma Dwi Noor Salma mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan seperti sholat dhuha sebelum istirahat, sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan kultum oleh guru, ziarah kubur, dan juga pada hari-hari besar umat Islam seperti berqurban, pengajian, tahlilan, ngaji selapanan. Filma Dwi Noor Salma juga mengatakan bahwa ia hampir semua mengikuti kegiatan tersebut jika tidak berhalangan.¹³⁴

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tidak bersifat wajib, ada sebagian kegiatan keagamaan yang bersifat tradisi yang ada di SMK Assa'idiyyah yang tidak harus diikuti oleh setiap siswa. Tetapi sebagian besar siswa mengikuti kegiatan keagamaan tersebut

3) Study Banding/Wisata

Kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kedepannya agar menjadi lebih baik lagi. Kunjungan tersebut berkaitan dalam pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa.

Seperti study banding ke bali, Jakarta, bandung dan lainnya yang berkaitan dengan dunia industry berdasarkan jurusan atau keahlian pada siswa. Bukan hanya sebagai kunjungan semata, melainkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru terhadap siswa. Dengan memperhatikan sikap dan prilaku siswa selama kegiatan tersebut berlangsung.

Menurut penuturan bapak Mashuri, S.Pd.i.M.Pd, beliau mengatakan bahwa kunjungan industry sebagai pembelajaran diluar sekolah dan sebagai bahan evaluasi, dan juga dapat dijadikan bahan refresing. Juga bisa untuk memperhatikan siswa dalam bertingkah laku dan dalam mengambil keputusan.

Kunjungan industry terdapat juga bisa dijadikan tolak ukur siswa dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Seperti yang dipelajari mengenai pelaksanaan sholat fardhu yang dapat di jama'qosor. Maka pelaksanaan sholat jama' qasar dapat dipraktekkan.

¹³³ Ivan Safarudin, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 6, Transkrip.

¹³⁴ Filma Dwi Noor Salma, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 3, Transkrip.

Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan pendapat. Seperti tidak perlu melakukan shalat jama qasar karena di setiap perjalanan terdapat masjid yang bisa untuk shalat fardhu. Ada yang mengatakan boleh melaksanakan shalat jama qasar karena syarat sudah terpenuhi. Untuk memilih perbedaan tersebut maka memperhatikan situasi yang ada. Jika dalam memulai perjalanan waktu dan tenaga masih bisa untuk shalat fardhu maka lebih baik shalat fardhu biasa di tempat peristirahatan. Dan ketika perjalanan pulang keadaan sedang lelah dan letih juga waktu terbatas, maka bisa untuk shalat jama qasar sekaligus mengamalkan pelajaran yang telah di pelajari waktu KBM. Sikap ini termasuk dalam menanamkan nilai Islam wasathiyah.

Juga dalam kegiatan kunjungan industry siswa akan menjumpai berbagai kebudayaan dan adat istiadat kota yang di kunjungi. Dan menjumpai seseorang dalam kepercayaan atau agama yang berbeda. Disitu sikap siswa harus sesuai dengan pengajaran yang telah diberikan mengenai moderasi beragama. Menyaksikan tarian kecak secara langsung dengan busana yang terbuka, yang berbeda dengan tarian kretek yang lebih tertutup. Juga melihat cara beribadah orang hindu, Kristen dan lainnya di tempat kunjungan industry.

Keragaman budaya jika tidak dirawat dengan baik, akan kurang terbuka dengan pemahaman antar budaya lain. Dan akan menjadi konflik budaya munculnya ketidaksukaan antara individu berbeda dalam budaya dan akan mengakibatkan perpecahan¹³⁵

Dengan kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah. Prinsip terkandung dalam rasa toleransi dan akomodatif terhadap budaya lokal.

f. Prilaku dan Tindakan Warga Sekolah

Lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter disamping kegiatan pembelajaran lainnya. Karakter adalah ciri khas individu yang di tunjukkan melalui cara bersikap dan bekerjasama. Melalui sikap dan prilaku saling menghormati teman kelas, menjunjung tinggi martabat guru

¹³⁵ Yusuf hanafi dkk, *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi*,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022),163.

dengan bersikap sopan dan menyalami sekaligus mencium tangan. Dan berbagai sikap mencerminkan Islam wasathiyah.

Bapak Sumaidi, S.Th.I juga menambahkan bahwa nilai-nilai Islam wasathiyah yang ditanamkan pada siswa di SMK Assa'idiyah Kudus yang pasti mengimplementasikan sikap tolong - menolong (tawazun), sosialisasi dan sikap keterbukaan dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengedepankan sikap toleransi (tasamuh) serta mempunyai rasa adil (i'tidal).¹³⁶

Tidak hanya siswa-siswinya saja, seluruh warga sekolah SMK Assa'idiyah Kudus juga ikut melaksanakan kegiatan mencerminkan Islam wasathiyah. Nilai-nilai Islam wasathiyah yang ditanamkan pada siswa di SMK Assa'idiyah Kudus yang paling penting adalah sosialisasi dan sikap keterbukaan dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengedepankan sikap toleransi.

Penciptaan kondisi lingkungan selaras dibutuhkan oleh generasi muda saat ini. Keadilan dalam teori dan lapangan tidak terjadi kesenjangan baik berfikir maupun bersikap.¹³⁷

I'tidal (sikap lurus, tegas dan adil) artinya mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional dan adil. Inilah yang coba diterapkan SMK Assa'idiyah Kudus pada seluruh warga sekolah dengan cara memberikan hak-hak siswa dalam belajar, menciptakan suasana yang religius, memperlakukan peserta didiknya sama dan tidak pilih kasih, pemberian nilai oleh guru secara objektif sesuai dengan kemampuannya.

M. Zaedun yang berasal dari Jambi mengatakan mengenai pendapat perbedaan, menurutnya Perbedaan dalam perilaku dan ucapan memang berbeda dengan apa yang saya biasakan di rumah sekitar, dirumah saya berbicara dengan lantang dan keras adalah hal yang wajar dan ketika saya di SMK Assa'idiyah menjadi tidak wajar dan dianggap tidak memiliki tata krama. Teman sekolah dan teman pondok yang sering mengingatkan saya supaya bisa lebih sopan dalam bertutur kata. Dan mereka mengajarkan bahasa yang sulit saya pahami dan kadang kala pengucapan sering salah dalam

¹³⁶ Sumaidi , S.Th.I, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

¹³⁷ Yusuf hanafi dkk, *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi*,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022),39.

penempatannya. Perbedaan dapat dirasakan setiap saat baik dalam kegiatan sekolah maupun dalam kegiatan pondok. Setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda maka pasti ada perbedaan. Perbedaan dapat ditemui ketika lebih banyak ketika bercanda dan bermain atau berinteraksi sosial di lingkungan sekolah. Sikap yang diambil dalam hal perbedaan pada awalnya sulit untuk bisa menerima perbedaan tersebut dan harus bersabar. Bahkan pernah sampai berdebat dengan teman bahwa apa yang saya lakukan adalah sudah benar dan menurut mereka salah.¹³⁸

Sedangkan menurut siswa yang berasal dari Kudus yaitu Sahal Lutfi mengatakan mereka sangat kaku dan sulit untuk dimengerti. Kita sebagai orang kudus menganggap bahwa dia adalah saudara meski ada perbedaan. Perbedaan Tidak dapat dihilangkan karena mereka memiliki anggapan dan kebudayaan tersendiri. Sikap yang diambil dengan memakluminya, meskipun ada perdebatan dan perkelahian akan tetapi pada akhirnya baikan kembali dan tidak ada permusuhan.¹³⁹

Mengenai perbedaan perilaku dan kepribadian juga langkah yang diambil dijelaskan oleh Ibu Sanja Efi Fariani, S.Pd. Perbedaan dalam berbicara, gaya bahasa, perbuatan dan tingkah laku pasti berbeda. Misalkan ada guru lewat kalau anak sini akan menundukkan kepala sebagai rasa hormat. Kalo orang luar jawa tingkahnya biasa saja ketika bertemu dengan guru. Sebetulnya tidak ada masalah yang mengkhawatirkan mengenai perbedaan. Cuman siswa salah paham dan salah tangkap mengenai perbedaan. Perbedaan dapat ditemui ketika ada perbedaan pendapat saat berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan setiap hari dalam bersosial. Perbedaan disebabkan dalam kehidupan sehari-hari karena perbedaan suku, perbedaan jenis kelamin dan asal muasal siswa tersebut. Dalam menyikapi perbedaan Selalu membimbing siswa dengan memberikan contoh yang terbaik. Ketika guru memiliki sikap toleransi dan moderat maka siswa juga akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Dengan membimbing siswa tanpa kekerasan dan mengatasi permasalahan atau konflik dengan dingin dengan tidak saling menyalahkan atau

¹³⁸ M. Zaedun, Wawancara oleh Peneliti, 15 Januari 2023, Wawancara 3, Transkrip.

¹³⁹ Sahal Lutfi, Wawancara oleh Peneliti, 15 Januari 2023, Wawancara 3, Transkrip.

membenarkan pihak lain.¹⁴⁰

Meletakkan keseimbangan antara hak perorangan dan hak-hak masyarakat merupakan prinsip dasar dalam membina umat. Masing-masing memiliki hak yang harus dihormati. Hak yang dimiliki masing masing itu diimbangi oleh kewajiban yang harus mereka tunaikan. Masyarakat harus dibina agar kepentingan keduanya dapat berjalan seiring. Memang kalau terpaksa dan tidak ditemukan titik temu maka kepentingan orang harus didahulukan atas kepentingan yang sedikit, apalagi kepentingan perorangan.¹⁴¹

Dalam bidang sosial, Islam menetapkan bahwa setiap orang bebas melakukan kegiatan sesuai dengan tuntunan agama dan kepercayaannya sambil menghormati kepercayaan para penganut agama lain.¹⁴² Dalam konteks persaudaraan seagama, maka kalau dapat dahulukan saudara Anda atas diri Anda. Kalau itu sulit Anda lakukan, maka perlakukan dia sebagaimana Anda diperlakukan. Jadikanlah diri anda neraca untuk menimbang bagaimana sebaiknya anda diperlakukan saudara Anda.

2. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMK Assa'idiyah Kudus

Dampak penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah terhadap sikap keberagamaan siswa SMK Assa'idiyah Kudus diungkapkan oleh Bapak Sumaidi, S.Th.I. Beliau mengungkapkan bahwa dampak yang dirasakan seperti anak akan memiliki sikap peduli sosial dan toleran terhadap orang lain, Anak juga akan mampu membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri. Anak akan memiliki sikap menghargai dan menyikapi perbedaan dengan sudut pandang Islam.¹⁴³

a. Komitmen Kebangsaan

Bertekan dan memepertahankan Negara kesatuan republic Indonesia dengan semangat kebangsaan. Yaitu dengan cara memberikan dampak positif dalam membangun perkembangan berbangsa dan bernegara. Semangat kebangsaan

¹⁴⁰ Sanja Efi Fariani, S. Pd, Wawancara oleh Peneliti, 15 Januari 2023, Wawancara 3, Transkrip

¹⁴¹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah (wawasan Islam tentang Moderasi Beragama)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 63.

¹⁴² M. Quraish Shihab, *Wasathiyah (wawasan Islam tentang Moderasi Beragama)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 47.

¹⁴³ Sumaidi , S.Th.I, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

tumbuh dari jiwa warga Negara untuk selalu mencintai dan rela berkorban demi NKRI. Mencintai Negara dengan berkomitmen dalam kebangsaan dapat ditumbuhkan melalui memupuk nasionalisme dan patriotisme.

Mashuri, S.Pd.i.M.Pd mengungkapkan bahwa para guru di SMK Assa'idiyah Kudus memiliki kinerja yang baik dalam menanamkan komitmen kebangsaan melalui serangkaian kegiatan untuk selalu mencintai Indonesia yang berjiwa nasionalisme. Dimulai dari kegiatan rutin upacara bendera pada hari senin, atau juga kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Di pembelajaran juga diberikan materi tentang kewarganegaraan. Diharapkan siswa tumbuh rasa nasionalisme dengan menentang idiologi baru untuk menggantikan pancasila.¹⁴⁴

Sebagai umat Islam yang mayoritas, memiliki peran penting dalam pembentukan Negara dengan nilai-nilai ajaran yang dimiliki. Islam tidak memiliki system tata Negara mutlak, tetapi terdapat tata nilai etika kehidupan bernegara¹⁴⁵

Bapak Sumaidi, S.Th.I menambahkan dalam wawancaranya bahwa ada upaya yang para guru lakukan dalam komitmen kebangsaan yakni dengan memberikan pemahaman bahwa tidak ada yang dapat digantikan keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia dengan idiologi pancasila menjadi idiologi Islam atau khilafah. Atau aliran-aliran lain yang bertolak belakang dengan idiologi pancasila. Agar siswa memahami mana yang baik dan yang buruk untuk kita sebagai umat muslim dan warga Negara Indonesia, memperdalam pemahaman idiologi pancasila yang kita anut agar lebih memperkuat nasionalisme juga keimanan dan ketaqwaan kita.¹⁴⁶

Siswa tidak akan terpengaruh akan adanya idiologi ataupun aliran yang beretentangan dengan pancasila. Dengan dibekali komitmen kebangsaan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, dan upacara bendera merah putih rutin. Bahkan sampai dibentuk suatu organisasi dalam pelaksanaan upacara

¹⁴⁴ Mashuri, S.Pd.i.M.Pd, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁴⁵ Yusuf hanafi dkk, *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi*,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022),163

¹⁴⁶ Sumaidi , S.Th.I, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

bendera yaitu paskibraka. Agar kegiatan upacara dapat berjalan dengan lancar dan penuh hikmat.

Erika Desya Damaira juga melakukan sesuatu untuk membentengi dirinya agar tetap cinta tanah air. Berpegang teguh dengan pancasila yang telah kita anut dan yang sesuai dengan ajaran Islam yang penuh kedamaian dan bersahaja.¹⁴⁷

Terdapat pemikiran mengenai Negara Islam berdaulat dengan agama dan Negara menjadi pemacu dan pijakan golongan tertentu untuk menjadikan sisten Negara khilafah. Yaitu dengan menerapkan system syariat Islam secara holistic sebgaai tujuan utama dalam mendirikan agama Islam.¹⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan siswa akan memahami tata Negara dengan proses kegiatan pembelajaran. Dikuatkan dan dipupuk melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan prilaku tindakan di sekolah termasuk dalam upacara bendera. Komitmen untuk mempertahankan dan menjaga NKRI ada di hati siswa.

b. Toleransi

Perbedaan tidak dapat dihindari dan akan selalu ada meskipun terlahir dari Rahim yang sama. Untuk itu dalam menyikapi perbedaan perlu adanya sikap toleransi, saling menghargai satu sama lain. Perlu adanya kesadaran mengenai perbedaan agar perselisihan dan perpecahan tidak terjadi. Sikap intoleran dapat memicu goyangnya Negara kesatuan republic indonesia. Oleh karena itu sangat diperlukan dalam penanaman sikap toleransi melalui pendidikan¹⁴⁹

Seperti perbedaan siswa dalam melakukan ritual ibadah. Tidak bertengkar dalam persoalan membaca doa qunut atau tidak menggunakan doa qunut dalam sholat subuh. Yang menggunakan doa qunut dipersilahkan atau tidak menggunakan qunut juga diperbolehkan.

Selain itu sikap toleransi terhadap kepercayaan agama orang lain yang berbeda dengan kepercayaan agama Islam. Sikap toleransi siswa dapat dilihat dalam kegiatan study

¹⁴⁷ Erika Desya Damaira, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁴⁸ Yusuf hanafi dkk, *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi*,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022),138

¹⁴⁹ Yusuf hanafi dkk, *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi*,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022),55.

banding/wisata ke berbagai wilayah Indonesia dengan menjumpai seseorang yang berbeda agama. Dengan saling berbicara selayaknya saudara sendiri.

Maksud toleransi disini tidak hanya menitikberatkan pada tidak berhakannya seseorang membantah pendapat orang lain, tetapi memberikan kemudahan dalam menjalankan apa yang ia yakini dalam bingkai saling menghormati dalam konteks legitimasi atau pembenaran.¹⁵⁰ Konsep Islam sangat menganjurkan sikap toleran, dengan tidak memaksakan kehendak orang lain, mengadakan musyawarah jika terjadi konflik, dan menghargai perbedaan jika tidak mungkin melakukan kompromi.¹⁵¹ Sikap toleransi sangat penting diaplikasikan pada masa modern seperti sekarang ini. Dengan menerima perbedaan dapat mempererat persatuan dan stabilitas keamanan negara sehingga keutuhan negara Republik Indonesia terjaga.

Syura (*musyawarah*), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya. Hal ini telah dilakukan oleh warga SMK Assa'idiyah Kudus contohnya dalam pemilihan ketua OSIS, pemilihan ketua kelas dan banyak lagi. Pemilihan-pemilihan tersebut dilakukan dengan jalan musyawarah dan memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengeluarkan pendapat dan masukannya. Tawazun (*berkeseimbangan*) artinya pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara inhiraf (*penyimpangan*), dan ikhtilaf (*perbedaan*).

c. Anti Kekerasan dan Radikalisme

Perbuatan yang dapat menimbulkan orang terluka bahkan sampai ada korban jiwa harus selalu dihindari. Untuk mengambil suatu keputusan maka harus dilakukan dengan bermusyawarah. Agar perselisishan yang menimbulkan perkelaiaan tidak terjadi.

¹⁵⁰ Yusuf hanafi dkk, *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi*,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022),58.

¹⁵¹ Muhamad Nuruddin, Peran Aliran Murji'ah Dalam membangun Kehidupan Toleransi Di Masa Modern, *Fikroh: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Volume 5 nomor 1 2017*, 3

Siswa akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, begitu juga dalam menerima pendapat orang lain dengan senang hati. Bukan melalui perkelaian yang tidak dapat menyelesaikan suatu masalah. Anti kekerasan dalam beragama adalah sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan dengan memahami sekaligus menghormati ekspresi keagamaan yang berada di tengah-tengah realitas perbedaan yang ada lingkungan sekitar¹⁵²

Filma Dwi Noor Salma mengungkapkan bahwa ia lakukan sesuatu untuk membentengi diri sendiri adanya radikal, yakni dengan cara memperbanyak ilmu agama dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan disekolah maupun dilingkungan sekitar, mengikuti arahan dari guru-guru dan orang tua.¹⁵³

Tindakan terorisme sangat merugikan, karena tindakan tersebut menjadi suatu gerakan radikal yang dapat melumpuhkan agama dan pendidikan bahkan negara sekalipun. Semua akan terseret pada dampak kejahatan terorisme.

Filma Dwi Noor Salma berpendapat bahwa Islam yang fanatik maupun radikal adalah bentuk sikap yang berlebihan terhadap Islam. Islam yang begitu itu yang memecah belah umat. Saya lebih suka cinta damai ketimbang menegakkan agama Islam tapi dengan jalan kekerasan, memaksa. Menurut saya itu Islam yang tidak mencerminkan Islam itu sendiri, Islam yang memaksa dan kolot.¹⁵⁴

Erika Desya Damaira juga berpendapat bahwa pemahaman yang berlebihan tentang Islam, hal tersebut juga dilarang dalam Islam itu sendiri sebetulnya karena dapat memecah belah umat Islam.¹⁵⁵

Ahmad Na'im juga menambahkan dalam pendapatnya mengenai Islam yang fanatik adalah bentuk dari sikap yang berlebihan dalam memahami Islam serta Islam radikal yang akan berujung pada gerakan terorisme. Pemahaman-pemahaman yang melenceng tersebut sejatinya dalam membuat

¹⁵² Yusuf hanafi dkk, *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi*,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022),147.

¹⁵³ Filma Dwi Noor Salma, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁵⁴ Filma Dwi Noor Salma, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁵⁵ Erika Desya Damaira, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 4, Transkrip.

gesekan antar umat beragama juga antar agama Islam itu sendiri. Saya sangat tidak setuju dengan paham-paham tersebut.¹⁵⁶

Ivan Safarudin juga berpendapat, ia tidak setuju dengan Islam yang fanatik dan radikal, Agama Islam tidak mengajarkan kekerasan. Jika tidak sependapat dapat dimusyawarahkan. Dalam wawancaranya, ia mengikuti organisasi keIslaman jadi segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam, akan diupayakan untuk meluruskannya dan membenarkannya.¹⁵⁷

Anti kekerasan adalah bentuk tindakan efektif dalam memerangi tindakan terorisme. Banyak orang yang setuju kekerasan sangat tidak efektif dalam dalam agen perubahan jangka panjang, dan bahwa konflik, kekerasan, pertarungan atau perang, menciptakan masalah¹⁵⁸

Dari berbagai keterangan narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa radikal atau sejenisnya adalah yang menyimpang dari ajarannya agama. radikal yang identik dengan kekerasan, kericuhan dan tidak peduli kepada sesama makhluk Allah.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh para guru SMK Assa'idiyah untuk membentengi siswa-siswi agar tidak terjerumus dalam radikal. Bapak Mashuri, S.Pd.i.M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa sekolahnya menganut aliran Ahlussunnah Waljamaah yang berwadah pada Nahdatul Ulama (NU). Semua guru terhimpun dalam PERGUNU (Persatuan Guru Nahdatul Ulama) dengan SDM yang mumpuni, dengan tegas tidak membiarkan radikal yang tidak sesuai dengan aliran kami berkembang di sekolah. Pihak sekolah sering membuat acara keagamaan seperti sholat berjamaah, selapanan, hari-hari besar umat Islam dan lain-lain yang mana kami selipkan pemahaman aliran radikal yang sepatutnya tidak dibawa/menyimpang.¹⁵⁹

¹⁵⁶ Ahmad Naim, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 5, Transkrip.

¹⁵⁷ Ivan Safarudin, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 6, Transkrip.

¹⁵⁸ Yusuf hanafi dkk, *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi*,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022),146

¹⁵⁹ Mashuri, S.Pd.i.M.Pd, Wawancara oleh Peneliti, 25 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Tahadhdhur (berkeadaban), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. Islam hanya mengajarkan untuk mengajak seseorang ke jalan Allah SWT, melalui cara yang bijak, suri tauladan serta dialog yang baik dan santun, tanpa dibarengi dengan rasa permusuhan dan kebencian lantaran adanya sebuah perbedaan. Inilah konsep yang semestinya dilaksanakan oleh umat yang paling baik di antara seluruh umat manusia. Islam selalu mengedepankan perintah untuk saling menghormati dan mengasihi tanpa melihat latar belakang keyakinan yang dianut seseorang, serta melarang para pemeluknya untuk memaksakan kehendak, apalagi menggunakan jalan kekerasan dalam menyikapi suatu perbedaan keyakinan.

Berbagai upaya diatas telah dilakukan oleh para guru SMK Assa'idiyah Kudus dalam membentengi siswa-siswi agar tidak terjerumus dalam aliran radikal dan paham yang menyimpang. Dari upaya tersebut diharapkan untuk siswa-siswi agar mampu mengidentifikasi dan melakukan tindakan jika dalam masyarakat menemukan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga dan melindungi dari kekerasan dan radikal, siswa selalu patuh dan tunduk pada perintah guru disamping itu dengan mengikuti kegiatan yang ada disekolah. Sedangkan guru sudah dibekali ilmu dan pemahaman dari berbagai latar belakang yang baik.

d. Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Kebudayaan tidak lepas dari wilayah tempat tinggal berasal. Dengan mengetahui adanya perbedaan budaya maupun kesaam maka perlu adanya berakomodatif dengan budaya yang ada.

Seperti siswa dalam meragakan tarian kretek yang berasal dari kudus. Tarian tersebut sebenarnya menggunakan busana yang terbuka yang memiliki ciri khas busana adat kudus. Sehingga dalam prakteknya busana tersebut di ubah dengan menutupi aurat sesuai dengan syariat agama Islam.

Tidak hanya itu, juga menghargai tarian dan kebudayaan yang ada. Seperti menyaksikan tari kecak di bali saat mengikuti study industry. Yang berbeda sekali dengan tarian kretek baik dalam berbusana dan tariannya begitu sacral dan penuh makna, sedangkan tarian kretek begitu lembut dan lincah. Jika ingin meniru tarian kecak, maka siswa harus menyesuaikan dengan

sariat agama Islam. Dengan mengganti busana dan nyanyian-nyanyian kecak tersebut.

Terbentuknya struktur budaya adalah sebuah proses dialektis yang bersifat terbuka. Dengan demikian seseorang maupun kelompok bisa berperan aktif dalam memformulasikan budaya yang akan mereka gunakan.¹⁶⁰

Ada beberapa kiat-kiat untuk menanamkan sifat Islam Wasathiyah sebagai berikut :

- 1) Sebagai muslim yang baik kita meyakini bahwa setiap manusia dari sudut pandang penciptaannya (ontologis) memiliki kemuliaan (*karâmah*), apapun ras, warna kulit, suku, bangsa termasuk agamanya. Maka hak kemuliaan sebagai manusia ciptaan Allah wajib untuk dilindungi dan dipelihara, kecuali dengan pelanggaran yang telah ditentukan dalam syariat Islam.
- 2) Bersikap apresiatif terhadap fakta keragaman dan berlapang dada, karena perbedaan keyakinan dan agama merupakan sesuatu yang *qodrati* dari Allah SWT. Karenanya, tidaklah mungkin bagi seorang muslim melakukan intimidasi, pemaksaan, apalagi teror terhadap orang lain untuk masuk ke dalam Islam.
- 3) Memahami bahwa perintah dakwah dalam Islam bertujuan terwujudnya transformasi dan perubahan kepada kebaikan dan kebenaran, baik pada level pribadi dan masyarakat, dilakukan dengan cara persuasif dan komunikasi yang elegan, bukan indoktrinasi. Disertai sebuah pemahaman bahwa, Allah tidak membebani kita untuk bertanggungjawab atas kekufuran orang-orang kafir atau kesesatan orang-orang yang sesat. Masalah terpenting ialah, dakwah telah kita sampaikan.
- 4) Berpegang pada sikap amanah serta jujur dalam beragama; tidak saja pada ritual-ritual murni, tapi juga dalam hal-hal yang potensial mencampuradukkan ajaran agama-agama seperti natalan dan do'a bersama atas nama kebersamaan, kebangsaan atau kearifan lokal dan seterusnya. Toleransi tidak bermakna kesediaan mengikuti ritual dan peribadatan di luar keyakinan masing-masing umat beragama. Dus dengan demikian, masing-masing pemeluk agama merasa

¹⁶⁰ Yusuf hanafi dkk, *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam pada perguruan tinggi*,(sidoarjo: delta pijar katulistiwa, 2022),167.

legowo dan tidak ada yang merasa tidak dihormati, apalagi dilecehkan, hanya karena sesama anak bangsa berpegang teguh dengan keyakinan dan keimanannya masing-masing.

Dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah pada siswa di SMK Assa'idiyah Kudus para guru menggunakan beberapa metode yakni *Pertama*, metode pembelajaran/KBM, metode ini dapat dilakukan agar guru sebagai pengajar disela-sela mengajar lebih mudah menyisipkan materi Islam dan pesan-pesan moderasi.

Kedua, metode kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu metode pembelajaran diluar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut sekaligus pengamalan dalam pemahaman materi yang sudah di dapatkan melalui kegiatan belajar mengajar.

Ketiga adalah kebijakan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi yang sudah sepatutnya menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan berbagai progam kerja.

Keempat prilaku warga sekolah yaitu semua elemen sekolah dan lingkungan sekitar. Semua warga sekolah harus memiliki sifat, sikap, dan perilaku yang baik terutama di dalam lingkungan pendidikan. Contoh halnya Seorang pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Jika pendidik atau guru tidak memiliki perilaku yang baik tentu sudah pasti peserta didiknya pun akan berperilaku tidak baik pula begitupun sebaliknya.

Guru agama adalah pihak yang paling intens dalam membimbing dan mengawasi para peserta didiknya di bidang agama Islam disamping guru lainnya. Kepala sekolah membuat kebijakan-kebijakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan atau diikuti oleh para siswa. Para guru juga berkewajiban untuk mengawasi forum pengajaran agama Islam bagi para peserta didiknya yang melibatkan pihak-pihak internal maupun eksternal sekolah, dan secara bertahap melaporkannya kepada pihak sekolah sebagai bahan evaluasi serta penindakan lebih lanjut jika diperlukan.

Guru bukan hanya sekedar orang yang terdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama dalam dunia pendidikan. Guru merupakan sosok yang bisa ditiru atau menjadi idola serta memberi motivasi bagi peserta didiknya. Sikap, prilaku serta tutur kata seorang guru sangat membekas

dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cerminan bagi siswa.

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru adalah seorang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran ilmu pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Guru dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai perdamaian dengan menghindari tindakan radikal. Guru terutama guru pendidikan agama Islam mempunyai peran untuk memberikan pemahaman tentang akidah yang benar dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai nasionalisme sebagai bekal untuk mencegah adanya perbedaan paham antar umat Islam maupun umat beragama, serta menghindari ajaran radikal untuk mencegah aksi-aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama. Dengan pendidikan memungkinkan untuk menangkal bahaya radikalisme agama pada peserta didik.

Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat menciptakan suasana keagamaan yang sehat agar peserta didik di sekolah terhindar dari paham radikalisme Islam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan melakukan praktik deradikalisasi pendidikan Islam melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti radikalisme pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Para guru di SMK Assa'idiyah Kudus memiliki kinerja yang baik dalam menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah. Semua guru SMK Assa'idiyah Kudus memiliki latar belakang pendidikan yang jelas dan berkompeten dibidangnya. Didukung dengan latar pendidikan keagamaan para guru yang notabene lulusan pondok pesantren, yang mana para guru tersebut telah dididik dan dibekali ilmu keagamaan yang bersanad pada ulama sampai pada Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian diharapkan para guru mampu memberikan pelajaran sesuai dengan ilmu yang diperolehnya dalam mendidik siswa sesuai dalam nilai-nilai agama.

Dampak positif yang dirasakan oleh para siswa pada dilihat dari sikap dan perilaku mereka.

- 1) Anak akan memiliki sikap adil, peduli sosial dan toleran terhadap orang lain. Dalam Islam dikenal dengan kata *tasamuh* yang artinya mengakui dan menghormati perbedaan,

baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Dijelaskan dalam QS. Mumtahanah ayat 8 :

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرِجُوهُمْ مِّنْ

دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya : *“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.”*

- 2) Anak juga akan mampu membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri. Jika anak mampu membedakan mana yang baik dan buruk, ia akan terhindar dari hal-hal buruk terlebih anak akan cenderung berhati-hati terhadap hal-hal yang dirasa kurang baik.
- 3) Anak akan memiliki sikap menghargai dan menyikapi perbedaan dengan sudut pandang Islam.
- 4) Anak akan menjunjung tinggi iman, ihsan dan akhlak mulia.